

**MENTORING GURU PEMBIMBING TERHADAP CALON GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
LUDFITA AMALIA PUTRI
NIM 20601244037

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ludfita Amalia Putri

NIM : 20601244037

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : *Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Yang menyatakan,



Ludfita Amalia Putri

NIM. 20601244037

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENTORING GURU PEMBIMBING TERHADAP CALON GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)**

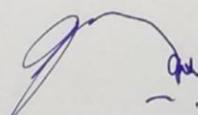
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**LUDFITA AMALIA PUTRI
NIM. 20601244037**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 Januari 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001



Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001

LEMBAR PENGESAHAN

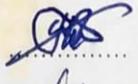
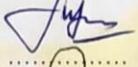
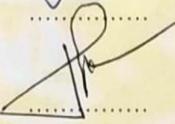
**MENTORING GURU PEMBIMBING TERHADAP CALON GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**LUDFITA AMALIA PUTRI
NIM. 20601244037**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		5-02-2024
Saryono, M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		5/02/2024
Dr. Amat Komari, M.Si. (Penguji Utama)		5 Feb 2024

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Talk less, do more!”

(Iklan Rokok Clas Mild)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir Skripsi (TAS) dapat diselesaikan dengan sukses dan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Karya ini didedikasikan untuk mereka yang memiliki tempat penting dalam kasih sayang saya.

1. Kedua orang tua yang saya hormati, Ibu Tri Iriawati dan Bapak Samsu Fery yang selalu mendoakan prestasi saya dan memberikan dukungan yang tiada henti, menanamkan dalam diri saya nilai-nilai ketekunan dan ketangguhan.
2. Kakak saya Yoga Ardiyansyah dan adik saya Alifia Zalfa Safira yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
2. Dr. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
4. Dr. Amat Komari, M.Si. selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Saryono, M.Or. selaku sekretaris penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.

6. Mahasiswa PJKR angkatan 2020 FIKK UNY yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
7. Teman saya Illa Tanza, Linda Azizah, Miqdad Yaljan, Irma Zahria, Luthfi Dhiyaulhaq, Muhammad Rochman, Defry Ashar yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS).
8. PJKR D FIKK UNY angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Penulis,



Ludfita Amalia Putri

20601244037

ABSTRAK

MENTORING GURU PEMBIMBING TERHADAP CALON GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

Oleh:
Ludfita Amalia Putri
20601244037

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) saat melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) Prodi PJKR Tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disajikan melalui *Google Form*. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FIKK UNY di Jalan Colombo No.1 Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek mahasiswa PJKR angkatan 2020 yang telah melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan perhitungan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY dalam melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023 berkategori sangat baik 19 orang (11%), baik 23 orang (14%), cukup baik 73 orang (43%), kurang baik 46 orang (27%), dan sangat kurang baik 8 orang (5%). Sehingga dinyatakan bahwa *mentoring* guru pembimbing cukup baik dalam melaksanakan kegiatan *mentoring* untuk membimbing mahasiswa calon guru PJOK UNY atau mahasiswa PK prodi PJKR.

Kata kunci: mahasiswa calon guru PJOK, *mentoring*, praktik kependidikan.

MENTORING OF SUPERVISING TEACHER TOWARDS THE PROSPECTIVE PHYSICAL EDUCATION TEACHERS OF UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

Abstract

This research aims to determine the mentoring of supervising teachers for prospective Physical Education teachers of Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) when implementing Educational Practices (EP) for the Physical Education and Recreation (PJKR) Study Program in 2023.

This research was a descriptive quantitative study with survey methods. The research instrument was a closed questionnaire presented via Google Form. This research was carried out at Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta (FIKK UNY) Campus on Jalan Colombo No.1 Caturtunggal, Sleman, Special Region of Yogyakarta with the research subjects were PJKR students class of 2020 who had implemented Educational Practices (EP) in 2023. The results of this research are analyzed by using descriptive quantitative analysis techniques and then elaborated in percentages.

Based on the results of research and calculations, the mentoring of supervising teachers for prospective Physical Education teachers in implementing Educational Practices (PK) in 2023 is categorized as follows: in the very good category for about 19 people (11%), in the good category for about 23 people (14%), in the moderate category for about 73 people (43%), in the bad category for about 46 people (27%), and in the very bad category for about 8 people (5%). Hence, it is stated that the supervising teacher's mentoring is quite good in conducting the mentoring activities to guide prospective Physical Education teachers or PJKR students.

Keywords: prospective Physical Education teachers, *mentoring*, educational practice.



Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.

Prof. Dr. Cerika Rismayanti, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 28 Februari 2024
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP 19720904 200112 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitiain	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Mentoring</i>	10
2. Guru	31
3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	36
4. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	39
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	49
1. Instrumen Penelitian	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
1. Validitas Instrumen	53
2. Reliabilitas Instrumen.....	55
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	51
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	52
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4. Nilai Interpretasi Uji Reliabilitas	56
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	57
Tabel 6. Penentuan Kategori Skor Hasil Penelitian	58
Tabel 7. Kelompok Usia Mentor	59
Tabel 8. Jenis Kelamin Mentor	61
Tabel 9. Pendidikan Mentor	62
Tabel 10. Lama Mentor Mengajar	63
Tabel 11. Deskripsi Statistik Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY	65
Tabel 12. Interval Skor Mentoring	66
Tabel 13. Deskripsi Statistik Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan	67
Tabel 14. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan	68
Tabel 15. Deskripsi Statistik Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi	69
Tabel 16. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi	70
Tabel 17. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi	71
Tabel 18. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Tumbuh	72
Tabel 19. Deskripsi Statistik Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup	73
Tabel 20. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 2. Diagram Lingkaran Kelompok Usia <i>Mentor</i>	60
Gambar 3. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin <i>Mentor</i>	62
Gambar 4. Diagram Lingkaran Pendidikan <i>Mentor</i>	63
Gambar 5. Diagram Lingkaran Pengalaman <i>Mentor</i>	64
Gambar 6. Diagram Lingkaran Kualitas <i>Mentoring</i> Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY	67
Gambar 7. Diagram Lingkaran Kualitas <i>Mentoring</i> Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan.....	69
Gambar 8. Diagram Lingkaran Kualitas Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi	71
Gambar 9. Diagram Lingkaran Kualitas <i>Mentoring</i> Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Tumbuh.....	73
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kualitas <i>Mentoring</i> Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	86
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	87
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 4. Angket Uji Validitas	89
Lampiran 5. Data Mentah Uji Validitas	92
Lampiran 6. Surat Permohonan Validitas	93
Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir	95
Lampiran 9. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 10. Data Kasar Penelitian	99
Lampiran 11. <i>Google Form</i>	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencakup interaksi antara guru dan siswa di berbagai tingkatan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh pemahaman tentang dunia, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai sosial, etika, dan norma-norma yang membentuk dasar tata kelola masyarakat yang beradab.

Peran pendidikan juga sangat krusial dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan memiliki dampak positif pada produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang menginvestasikan dalam pendidikan cenderung memiliki warga yang lebih terampil dan terdidik, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan daya saing global dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam membentuk kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan sadar akan hak serta kewajiban mereka dalam masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan partisipasi aktif, pendidikan

membantu membangun fondasi yang kuat untuk kelangsungan demokrasi dan perdamaian di suatu negara.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu yang secara profesional mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, membimbing dan mendorong perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Guru bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga inspirator, fasilitator pembelajaran, dan contoh teladan bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka serta menghadapi tantangan dalam kehidupan. Melalui pendekatan pedagogis yang baik, guru membantu membentuk warga negara yang berpengetahuan, kritis, dan bertanggung jawab, serta memiliki dampak besar dalam membentuk masa depan masyarakat dan bangsa.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Profesional 4. Kompetensi Sosial. Kompetensi-kompetensi ini didapatkan oleh seorang guru secara bertahap melalui pendidikan dan pengajaran di lembaga Pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan universitas yang berlatar belakang kependidikan dengan tugas pokok perguruan tinggi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan Kemendikbudristek tentang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, UNY menindaklanjuti dengan

mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan. Implementasi kebijakan ini untuk meningkatkan kualitas dan adaptabilitas kelembagaan terhadap kebijakan yang ada sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan matakuliah Praktik Kependidikan (PK). Peraturan Rektor di atas memperluas pengertian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Pengenalan Lapangan Nonkeguruan (PLNK) menjadi matakuliah PK.

Praktik kependidikan merujuk pada tindakan konkret dan proses implementasi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Ini mencakup berbagai aktivitas, strategi, dan pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik, baik guru maupun tenaga pendidikan lainnya, dalam rangka menyampaikan pembelajaran, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Praktik kependidikan melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan pelajaran, penggunaan metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penilaian kinerja siswa, manajemen kelas, serta penerapan prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis. Praktik kependidikan juga mencakup pembentukan norma, kebijakan, dan pedoman pendidikan yang mempengaruhi cara pendidikan diatur dan dijalankan di tingkat institusi dan sistem Pendidikan.

Mentoring merupakan proses pembelajaran, dimana *mentor* mampu membuat *mentee* (peserta *mentoring*) yang tadinya tergantung menjadi mandiri (Kurniawati, 2015). *Mentoring* adalah bantuan secara tersembunyi (offline help) dari *mentor* ke *mentee* untuk transfer pengetahuan, pemikiran dalam kerja

secara signifikan. Proses *mentoring* dapat digunakan sebagai instruksi budaya organisasi, spesialisme teknis yang dapat diturunkan, mengembangkan pemecahan masalah yang kreatif, membantu mengembangkan pemikiran kritis dan membangun kemampuan interpersonal yang disyaratkan untuk mencapai kinerja yang sukses dalam organisasi (Coppola et al, 2010).

Dalam konteks praktik kependidikan, faktor-faktor *mentoring* yang berperan penting dalam membimbing dan mendukung mahasiswa calon guru meliputi bimbingan akademik, pemantauan dan umpan balik, model perilaku, pendampingan dalam pengelolaan kelas, pembinaan personal dan professional, refleksi dan diskusi, kolaborasi dalam penilaian. Faktor-faktor ini membentuk dasar pendekatan *mentoring* yang holistik dan berorientasi pada pembelajaran dalam konteks praktik kependidikan. Kerjasama antara mahasiswa dan guru *mentor* yang efektif dapat berdampak positif pada perkembangan profesional dan akademik mahasiswa calon guru.

Guru pamong atau guru pembimbing merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan. Menurut Hidayatullah (2007, p.72), untuk meningkatkan kualitas PPL diarahkan pada bimbingan bersama guru pamong yang intensif terhadap mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi hasil belajar.

Kualitas *mentoring* guru pembimbing sangat bervariasi, dan tidak semua mahasiswa mendapatkan tingkat bimbingan yang sama. Beberapa mahasiswa

mungkin mengalami kurangnya dukungan atau umpan balik yang memadai dari guru pembimbing. Variasi dalam kualitas *mentoring* guru pembimbing dapat memiliki dampak signifikan pada pengalaman dan perkembangan mahasiswa yang menjalani praktik kependidikan. Ketika kualitas *mentoring* bervariasi, mahasiswa mungkin mengalami perlakuan dan panduan yang tidak konsisten. Mahasiswa yang mendapatkan guru pembimbing dengan kualitas tinggi mungkin akan mendapatkan dukungan yang efektif, umpan balik yang konstruktif, dan panduan praktis yang mendalam. Namun, mahasiswa yang diberi bimbingan oleh guru pembimbing dengan kualitas rendah mungkin menghadapi tantangan dalam mengatasi situasi praktik kependidikan. Mereka mungkin tidak mendapatkan umpan balik yang memadai atau bantuan dalam mengatasi hambatan yang muncul.

Peran guru pembimbing sangatlah penting dalam membimbing dan membantu mahasiswa selama praktik kependidikan. Guru pembimbing akan memberikan arahan, umpan balik, dukungan, dan saran yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar, mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Bimbingan guru pembimbing membantu mahasiswa memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama praktik kependidikan.

Permasalahan *mentoring* yang dialami oleh mahasiswa praktik kependidikan terhadap guru pembimbing dapat mencakup berbagai aspek. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya waktu dan ketersediaan dari pihak guru pembimbing. Tuntutan pekerjaan dan tanggung

jawab mengajar yang dimiliki oleh guru pembimbing dapat menghambat mereka dalam memberikan bimbingan yang memadai kepada mahasiswa praktik. Selain itu, perbedaan dalam gaya pembelajaran dan kepribadian antara mahasiswa dan guru pembimbing juga dapat menyebabkan hambatan dalam komunikasi dan pemahaman.

Keberhasilan mahasiswa dalam praktik kependidikan dapat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru pembimbing mampu memberikan bimbingan yang efektif. Guru pembimbing yang memberikan arahan yang baik, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam mengajar dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara mahasiswa dan guru pembimbing, serta kualitas bimbingan yang diberikan, dapat berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian mahasiswa dalam praktik kependidikan.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik dan mengadakan penelitian untuk mencari jawaban tentang “*Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Pada Saat Pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) Mahasiswa Prodi PJKR Tahun 2023*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru pembimbing dan mahasiswa calon guru PJOK/mahasiswa PK PJKR perlu ditingkatkan dalam tahapan *mentoring* yang baik.
2. Beberapa calon guru PJOK UNY/mahasiswa PK PJKR dan guru pembimbing belum memiliki tujuan yang jelas.
3. Dalam kegiatan *mentoring* partisipasi aktif calon guru PJOK/mahasiswa PK PJKR belum maksimal.
4. Ketersediaan waktu dan dukungan dari guru pembimbing bervariasi dan berbrda-beda.
5. Belum diketahui *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada *Mentoring* Guru pembimbing terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa baik *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Uiversitas Negeri Yogyakarta (UNY) Saat Melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) Prodi PJKR Tahun 2023?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Saat Melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) Prodi PJKR Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Adanya praktik kependidikan dan *mentoring* guru pembimbing dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Mahasiswa yang dibimbing dengan baik dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

b. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan

Mahasiswa membawa ide dan pemahaman baru dalam lingkungan sekolah. Ini dapat merangsang kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara mahasiswa, guru, dan staf sekolah, mendorong inovasi dalam metode pengajaran.

c. Pengembangan Tenaga Pendidik

Guru pembimbing berperan dalam membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa. Proses *mentoring* dapat

membantu guru pembimbing mengasah keterampilan pedagogis mereka dan berkontribusi pada pengembangan profesi pendidik.

2. Bagi Mahasiswa

a. Pengalaman Praktis

Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah sebenarnya. Ini membantu mereka memahami tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan.

b. Pengembangan Keterampilan Pedagogis

Melalui bimbingan guru pembimbing, mahasiswa mengembangkan keterampilan pengajaran yang nyata dan relevan. Mereka belajar cara merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan memberikan materi pelajaran dengan efektif.

c. Peningkatan Profesionalisme

Mahasiswa belajar tentang etika, tanggung jawab, dan nilai-nilai profesionalisme dalam pendidikan. Pengalaman praktis ini membantu mereka menginternalisasi norma-norma profesi pendidik.

d. Proses *mentoring* dan refleksi

membantu mahasiswa memeriksa praktik-praktik mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk pengembangan diri lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Mentoring*

a. Pengertian *Mentoring*

Mentoring didefinisikan menurut beberapa ahli. Secara etimologi *mentoring* berasal dari kata dasar “*mentor*”. Dalam kamus bahasa Inggris kata *mentor* merupakan kata benda yang artinya “penasihat” atau “pembimbing”. Dengan demikian secara bahasa *mentoring* diartikan sebagai kegiatan menasihati atau membimbing. Secara terminologi asal kata *mentoring* berasal dari bahasa Yunani, diambil dari tokoh “*mentor*” dalam kisah *Odysseus* yang ditulis oleh Homer, seorang pujangga Yunani.

Mentoring merupakan hal khusus yang berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership di antara dua orang yang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai. Disini Kasper (2002) menekankan bahwa *mentoring* merupakan satu bentuk hubungan yang khusus antara dua orang yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghargai.

Mentor/National Mentoring Partnership (2003) mendefinisikan *mentoring* sebagai bentuk hubungan yang dilandasi rasa kepercayaan yang terstruktur yang melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan memberikan semangat yang bertujuan

mengembangkan kompetensi dan karakter *mentee*. Senada dengan *National Mentoring Partnership*, Rhodes (2002) mendefinisikan *mentoring* yaitu sebuah hubungan antara seorang yang lebih tua, seorang dewasa yang memiliki pengalaman lebih banyak dan tidak berhubungan darah dengan seorang anak muda - sebuah hubungan yang mana orang dewasa memberikan bimbingan, instruksi, dan mendorongnya dalam pengembangan kompetensi dan karakter pemuda.

Dalam hubungan tersebut tidak hanya memberi dukungan dan dorongan saja dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan kompetensi dan karakter *mentee* tetapi juga menegaskan bahwa yang memberikan *mentoring* tersebut merupakan seorang dewasa yang lebih berpengalaman dan tidak memiliki hubungan darah dengan yang dibimbing. Menurut Anderson & Shannon (1998) *Mentoring* didefinisikan sebagai sebuah proses alami dimana seseorang yang lebih banyak memiliki kemampuan dan pengalaman melayani sebagai peran model, guru, sponsor, pendorong, konsultan dan teman kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman masih sedikit. Rhodes, Anderson & Shannon (1998) menitikberatkan kepada peran *mentor* selain memiliki pengalaman yang lebih, ia juga digambarkan sebagai role model, guru, pendukung, pendorong, konselor dan sahabat.

Menurut Merriam (1983), dalam *mentoring* terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai *mentor* dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai *mentee* dan didalamnya

terdapat hubungan emosional yang kuat yang nantinya akan menimbulkan saling kepercayaan, kasih sayang dan bertukar pengalaman. Dan disinilah *mentor* membantu *mentee* untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Dubois dan Karcher, 2007, p.4).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan *mentoring* merupakan sebuah proses interaksi antara seorang yang lebih tua yang berperan sebagai *mentor* dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai *mentee* yang tidak mempunyai hubungan darah dimana didalamnya terdapat proses pembinaan dan bimbingan dan memiliki hubungan emosional yang kuat yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi dan *mentor* memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter *mentee* ke arah yang positif.

b. Jenis-Jenis *Mentoring*

Beberapa ahli mendefinisikan jenis-jenis *mentoring*. Menurut Martoredjo (2015), terdapat beberapa model atau jenis-jenis *mentoring*, yaitu:

1) *Mentoring* Jarak Jauh

Menggunakan teknologi sebagai media seperti internet, email, dan sebagainya. Hal ini akan sangat menarik karena dapat menjangkau tempat-tempat yang sulit dan praktis dari segi waktu.

Meskipun begitu, model ini membutuhkan prasarana yang cukup memadai dan keterampilan khusus dalam menggunakan media teknologi. Selain itu, model ini kurang bersifat spontan dan hubungan interpersonal yang dibangun kurang efektif.

2) *Mentoring Lintas Budaya*

Model ini secara luas dimaksudkan sebagai kemitraan yang melibatkan perbedaan gender, usia, ras/etnik, ataupun kebangsaan. *Mentoring* lintas budaya terasa makin dibutuhkan mengingat lingkungan kerja makin beragam dalam hal gender, usia, etnik atau kebangsaan. Setiap orang harus dapat bekerja dengan lingkungan yang berbeda dengannya. Menyiapkan pasangan dalam hubungan lintas budaya yang berhasil menjadi tantangan bagi pelaksanaan *mentoring* yang baik.

3) *Mentoring Kelompok*

Dalam situasi suatu organisasi memiliki lebih banyak mentee daripada *mentor* atau ada ketertarikan mengawali proses *mentoring* dalam skala yang lebih besar Ada dua pendekatan *mentoring* kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran para anggota, yaitu action-learning dan komunitas praktik. Dalam action-learning, dibentuk kelompok yang melakukan pembelajaran secara bersama dalam mengatasi kesulitan dan mencari pemecahan masalah dengan cara bertemu bersama untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dialami, bereksperimen, dan berefleksi.

Kegiatan ini dilengkapi fasilitator yang kompeten untuk membantu memecahkan masalah. Sementara itu komunitas praktik dimaksudkan sebagai sekelompok orang yang ingin mempelajari sesuatu berkolaborasi dengan suatu kelompok baik secara real maupun virtual. Orang-orang ini memiliki tujuan atau minat yang sama dan belajar satu sama lain dengan berbagi pengalaman dan informasi.

4) *Mentoring* Sesama

Mentoring sesama adalah posisi atau kedudukan *mentor* dan *mentee* berada pada level yang sama atau kurang lebih sama. Kesulitan mendapatkan *mentor* yang lebih berpengalaman, kendala waktu, demografi, serta banyaknya turnover menjadikan *mentoring* sesama diperlukan sebagai alternatif. *Mentoring* sesama ini terjadi ketika individu pada tingkat tanggung jawab yang sama dengan kemitraannya ingin meningkatkan efektivitas satu sama lainnya. Meskipun efektif dalam jangka pendek, *mentoring* sesama ini kurang efektif dalam jangka panjang. *Mentoring* sesama ini dapat berbalik menjadi konflik apabila organisasi berubah menjadi makin berkembang.

5) *Mentoring* Organisasi

Dalam *mentoring* organisasi terjadi hubungan antara bisnis ke bisnis, misalnya dalam kasus lingkungan. *Mentoring* lingkungan menjadi pendekatan untuk pengalihan pengetahuan manajemen

lingkungan. *Mentoring* lingkungan mempunyai fokus pada penanaman kinerja lingkungan yang makin baik melalui interaksi antara sesama pelaku bisnis. Aneka model *mentoring* ini telah berkembang sebagai respons terhadap beragam kebutuhan yang muncul dalam organisasi

- 1) Berdasarkan tingkatan dalam formalitas, *mentoring* dibagi menjadi:
 - a) *Mentoring* Informal (*Informal or Casual Mentoring*)
 - b) *Mentoring* Formal (*Formal Mentoring*)
- 2) Berdasarkan fungsi dan tujuan dari *mentoring*, *mentoring* dikategorikan menjadi:
 - a) *Mentoring* Pendidikan atau Akademik (*Educational or Academic Mentoring*)
 - b) *Mentoring* Karier (*Career Mentoring*)
 - c) *Mentoring* Pengembangan Pribadi (*Personal Development Mentoring*)
 - d) *Mentoring* Berdasarkan Kebudayaan dan Kepercayaan (*Cultural and Faith Base Mentoring*)
- 3) Berdasarkan tempat pelaksanaan *mentoring*, terbagi kedalam:
 - a) *Mentoring* Berdasarkan Komunitas (*Community Based Mentoring*)
 - b) *Mentoring* Sekolah (*Scholl Mentoring*)
 - c) *Mentoring* Kerja (*Workplace Mentoring*)

- d) *Mentoring* Internet (*Internet Mentoring*)
 - 4) Berdasarkan jumlah peserta *mentoring*, *mentoring* dibagi menjadi:
 - a) *One-to-one Mentoring*
 - b) *Group Mentoring*
 - c) *Family Mentoring*
- c. Unsur-unsur *Mentoring***

Pelaksanaan *mentoring* ini terdiri dari dua pelaku utama yaitu *mentor* dan *mentee*. *Mentor* adalah penasehat utama dalam kelompok *mentoring* sedangkan *mentee* adalah peserta *mentoring* (Ruswandi, 2007:2). Dibawah ini akan penulis uraikan tentang *mentor*, karakteristik *mentor* dan *mentee*.

1) *Mentor*

(DuBois & Karcher, 2013) dalam *American Heritage Dictionary of the English Language*, *mentor* diartikan sebagai seorang yang bijak, dan seorang konselor atau guru yang dapat dipercaya. Bronfenbrenner mendefinisikan seorang *mentor* adalah seorang dewasa, yang lebih berpengalaman yang mengetahui lebih jauh perkembangan karakter dan kompetensi remaja dengan membimbing remaja untuk dapat menguasai bakat dan tugas dimana *mentor* sudah menguasainya terlebih dahulu.

Menurut Bronfenbrenner (1999), bimbingan dapat dicapai melalui demonstrasi, instruksi, tantangan, dan dorongan secara

bertahap dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses ini *mentor* dan remaja mengambangkan ikatan khusus dan saling berkomitmen. Sebagai tambahan, hubungan remaja dengan *mentor* terjalin ikatan emosional, saling menghargai, kesetiaan dan identifikasi.

Dari definisi di atas kita dapat melihat gambaran bahwa seorang *mentor* tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja tetapi ia memiliki multi fungsi yaitu selain sebagai seorang guru (*teacher*) bagi *mentee*-nya, juga seorang pendukung (sponsor), pendorong (*encourage*), konselor (*counselor*), dan sahabat (*be friend*). Untuk itu seorang *mentor* harus memiliki kriteria tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan *mentoring*. *Mentor* yang baik setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu merespon keadaan *mentee*.
- b) Memiliki mental yang kuat.
- c) Memiliki rasa menghargai yang tinggi.
- d) Berwawasan luas.
- e) Mempunyai kemauan untuk belajar.
- f) Seorang pendengar yang baik.
- g) Mampu membangun kepercayaan terhadap *mentee*.
- h) Pendorong dan pemberi motivasi.

2) *Mentee*

Mentor atau *mentee* adalah sebutan untuk seseorang yang mengikuti kegiatan *mentoring*. Suksesnya pelaksanaan *mentoring*

tidak hanya bergantung pada karakteristik *mentor* saja, tetapi juga karakteristik *mentee*. Sejauh mana *mentee* mampu memahami dan bisa mengikuti arahan yang diberikan oleh *mentor*.

Adapun karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang *mentee* adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai keinginan untuk belajar
- b) Mempunyai keinginan untuk bekerja sebagai tim
- c) Sabar
- d) Mampu mengambil resiko
- e) Bersikap positif

d. Pendekatan *Mentoring*

Beberapa ahli mengemukakan tentang pendekatan *mentoring*. Menurut Ritcher Dirk, et.all (2013), ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam *mentoring*, yaitu:

- 1) Pendekatan *Mentoring* Berbasis Transmisi Pengetahuan (*Knowledge Transmission*)

Dalam hal ini, guru pembimbing yang berperan sebagai *mentor* akan fokus pada transfer pengetahuan praktis dan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar mata pelajaran PJOK. *Mentor* akan memberikan panduan tentang bagaimana merencanakan dan menyelenggarakan pelajaran PJOK, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik tentang teknik pengajaran yang efektif. Guru pembimbing akan berperan sebagai sumber

pengetahuan yang dapat diandalkan bagi calon guru PJOK, membantu calon guru PJOK memahami proses pengajaran dengan lebih baik.

2) Pendekatan *Mentoring* Berbasis Konstruktivisme (*Constructivist-Oriented Mentoring*)

Dalam pendekatan ini, guru pembimbing akan mengadopsi peran yang lebih kolaboratif dengan calon guru PJOK. Guru pembimbing akan mendorong calon guru PJOK untuk terlibat dalam pemikiran kritis tentang pendekatan pengajaran yang efektif dalam mata pelajaran PJOK. *Mentor* akan mendukung calon guru PJOK dalam mengembangkan pemahaman calon guru PJOK tentang bagaimana siswa belajar dalam konteks PJOK dan bagaimana calon guru PJOK dapat merancang pengalaman pembelajaran yang relevan. Selain itu, *mentor* akan mendorong calon guru PJOK untuk merenungkan dan memahami pentingnya kesehatan fisik dan aktivitas fisik bagi siswa.

Dalam kedua pendekatan ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, refleksi, dan kolaborasi antara *mentor* dan calon guru PJOK. *Mentor* harus bersedia memberikan umpan balik konstruktif, mendengarkan kekhawatiran dan tantangan yang dihadapi oleh calon guru PJOK, dan memberikan bimbingan yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, *mentor* juga dapat berperan sebagai model peran

yang positif dalam praktik PJOK, menunjukkan etika profesional, komunikasi yang efektif, dan komitmen terhadap kesehatan dan kebugaran.

Dalam konteks *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK, baik pendekatan berbasis transmisi pengetahuan maupun berbasis konstruktivisme dapat memiliki manfaatnya sendiri, dan pilihan antara keduanya dapat bergantung pada kebutuhan dan preferensi calon guru PJOK serta praktik terbaik dalam sekolah atau lembaga pendidikan tempat mereka berada. Yang terpenting adalah bahwa *mentoring* ini dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi profesional calon guru PJOK dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama tahun-tahun pertama mereka dalam profesi ini.

e. Tahapan-tahapan dalam *Mentoring*

Berbagai ahli mengemukakan tentang tahapan-tahapan dalam *mentoring*. Menurut Zachary (2002) dalam bukunya *The Mentor's Guide*, berpendapat bahwa dalam proses *mentoring* terdapat empat tahapan yang mungkin terjadi, yaitu tahap persiapan (*preparing*), negosiasi (*negotiating*), kemungkinan (*enabling*), dan penutupan (*closure*). Berikut ini akan dijelaskan tiap-tiap tahapan dalam *mentoring*:

1) Tahap Persiapan (*Preparing*)

Zachary (2002) berpendapat bahwa tahapan ini dalam proses *mentoring* adalah tahap yang bersifat kritis untuk membangun dan mensukseskan kegiatan *mentoring*. Fase ini meliputi situasi awal kerja untuk mencapai hubungan baik antara *mentor* dan *mentee* dan fokus pada persiapan *mentor* untuk peran barunya dan persiapan memulai hubungan dengan *mentee*.

2) Tahap Negosiasi (*Negotiating*)

Dalam tahap ini terjadi dialog antara *mentor* dan *mentee* untuk menentukan waktu pelaksanaan *mentoring*.

3) Tahap Kemungkinan (*Enabling*)

Selama tahap ini *mentor* harus mengatur hubungan ini dan belajar aktif mendukung, memelihara semangat dalam proses pembelajaran dengan monitoring dan proses evaluasi, dan mendorong dilanjutkannya perkembangan dan bergerak dengan menggambarkan membantu memelihara serta menilai kemajuan terhadap tujuan pembelajaran.

4) Penutup (*Coming to Closure*)

Penutup adalah bagian yang tak dapat dihindarkan dalam setiap hubungan *mentoring* karena *mentoring* adalah sebuah tujuan yang berorientasi pada proses, yang mana didorong oleh tentunya pencapaian kompetensi yang professional.

Kirchem (1998) berpendapat bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan *mentoring*, yaitu:

1) *Early Stage* (Tahap awal)

Dalam early stage ini dalam pemberian saran lebih tersusun dan pemberian informasi lebih spesifik.

2) *Middle Stage* (Tahap pertengahan)

Memasuki middle stage, *mentor* lebih sedikit memberi nasihat atau saran kepada *mentee* dan diusahakan *mentee*nya lah yang lebih aktif sehingga terjadi kolaboratif antara *mentor* dan *mentee*.

3) *Late Stage* (Tahap akhir)

Pada late stage, *mentee* diharapkan sudah mempunyai inisiatif sehingga *mentor* bertindak sebatas memberikan dukungan atas keputusan yang dibuat oleh *mentee*.

Selain itu, menurut (Vance, *et al.*, 2017, pp.4-14) CAS (*Committee on Applied Statisticians*) mengidentifikasi delapan langkah untuk menciptakan program *mentoring*:

1) Menetapkan tujuan program *mentoring*

Mengidentifikasi tujuan *mentoring* secara umum, seperti pengembangan keterampilan, pemberdayaan, dan pertumbuhan profesional.

2) Bentuk komite *mentoring*

Membentuk tim atau komite yang terdiri dari individu yang berkomitmen untuk memajukan program *mentoring*.

3) Menyusun struktur program

Merencanakan struktur program *mentoring* dengan memperhitungkan waktu, sumber daya, dan proses evaluasi jangka panjang.

4) Merekrut peserta program

Mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi dan mencakup manfaat potensial bagi peserta *mentoring*.

5) Menggabungkan *mentor* dan *mentee*

Menetapkan kriteria pencocokan yang efektif, memastikan bahwa hubungan *mentor* dan *mentee* didasarkan pada kesamaan yang membangun pemahaman bersama dan perbedaan yang memberikan nilai tambah.

6) Berkomunikasi dengan peserta program dan memberikan bimbingan

Mendukung komunikasi terbuka dan efektif antara mentor dan *mentee*, serta menyediakan bimbingan yang mendalam dan konstruktif.

7) *Feedback*

Mendorong umpan balik reguler dari peserta program untuk memahami dampak *mentoring* dan peluang perbaikan.

8) Menyusun laporan akhir dan evaluasi

Membuat laporan akhir yang merinci pencapaian, tantangan yang dihadapi, pembelajaran yang didapat, dan rekomendasi untuk pengembangan program *mentoring* kedepannya. Laporan ini dapat

berfungsi sebagai dokumen evaluasi menyeluruh yang membantu dalam perencanaan strategis dan perbaikan berkelanjutan dari program mentoring.

f. Faktor-faktor *Mentoring*

Mentoring dalam konteks pembimbingan calon guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka menjadi pendidik yang berkualitas. Menurut Hudson Peter (2004) ada beberapa faktor *mentoring* yang berperan dalam membimbing calon guru adalah:

1) *Personal Attributes* (Atribut Personal)

a) Pengetahuan mendalam tentang PJOK

Guru pembimbing PJOK harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek PJOK, termasuk berbagai jenis olahraga, konsep kesehatan, dan pengetahuan anatomi dan fisiologi yang relevan. Mereka juga harus memahami kurikulum PJOK yang berlaku dan standar pendidikan yang relevan.

b) Kemampuan komunikasi.

Guru pembimbing harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat untuk berinteraksi dengan calon guru PJOK secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan bahasa yang sederhana, memberikan instruksi yang jelas, dan mendengarkan dengan cermat.

- c) Empati dan keterampilan interpersonal.

Guru pembimbing harus memiliki empati terhadap calon guru PJOK, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan dapat membangun hubungan yang positif dan mendukung. Keterampilan interpersonal yang baik akan membantu dalam memotivasi dan membimbing calon guru PJOK.

- d) Komitmen terhadap pengembangan profesional

Guru pembimbing harus berkomitmen untuk membantu calon guru PJOK tumbuh dan berkembang sebagai pendidik PJOK yang efektif. Guru pembimbing harus siap berinvestasi waktu dan upaya dalam peran *mentoring*.

2) *System Requirements* (Persyaratan Sistem)

- a) Kurikulum yang terstruktur dan relevan

Sistem pendidikan harus menyediakan kurikulum PJOK yang terstruktur dan relevan, mencakup aspek-aspek seperti pengajaran olahraga, penilaian kesehatan, dan promosi gaya hidup sehat. Kurikulum ini harus sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan siswa.

- b) Dukungan administratif

Guru pembimbing dan calon guru PJOK memerlukan dukungan administratif untuk menjadwalkan pertemuan *mentoring*, melacak kemajuan, dan mengatasi masalah administratif lainnya.

3) *Pedagogical Knowledge* (Pengetahuan Pedagogis)

a) Strategi pengajaran PJOK

Guru pembimbing harus memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai strategi pengajaran yang efektif dalam PJOK. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana merencanakan dan mengirimkan pelajaran PJOK yang menarik dan relevan.

b) Penggunaan alat bantu pengajaran

Mereka harus tahu cara menggunakan alat bantu pengajaran yang sesuai, seperti perangkat olahraga, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

4) *Modelling* (Modeling)

Modelling adalah cara yang sangat efektif untuk membantu calon guru PJOK memahami dan meniru praktik-praktik terbaik dalam pengajaran dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik dengan benar. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan contoh yang baik bagi siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat dan etika dalam olahraga.

5) *Feedback* (Umpaman balik)

a) Evaluasi pengajaran

Guru pembimbing harus memberikan umpan balik terkait kinerja calon guru PJOK dalam pengajaran mereka. Ini mencakup evaluasi terhadap rencana pelajaran, penggunaan

strategi pengajaran, interaksi dengan siswa, dan kemampuan untuk memotivasi siswa.

b) Perencanaan pengembangan profesional

Guru pembimbing harus membantu calon guru PJOK dalam merencanakan pengembangan profesional mereka dengan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai.

Selain itu ada beberapa faktor *mentoring* yang berperan dalam membimbing calon guru, antara lain:

1) Pendampingan dan Bimbingan.

Mentor dalam pembimbingan calon guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan langsung. Mereka membantu calon guru untuk memahami peran guru, kurikulum, metode pengajaran, dan tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Mentor juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana mengelola kelas, mengatasi tantangan dalam pengajaran, dan berinteraksi dengan siswa.

2) Pengembangan Keterampilan Pengajaran.

Mentor membantu calon guru mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Ini termasuk memberikan umpan balik konstruktif tentang cara mengajar, mengelola kelas, merancang rencana pelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. *Mentor* juga dapat memberikan contoh pengajaran yang baik.

3) Pemahaman terhadap Kebutuhan Individu.

Setiap calon guru memiliki kebutuhan dan kekuatan yang berbeda. *Mentor* harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu calon guru dan merancang bimbingan yang sesuai. Ini termasuk membantu calon guru untuk mengatasi kelemahan mereka dan memanfaatkan kekuatan mereka.

4) Pemberian Dukungan Emosional.

Proses menjadi seorang guru dapat menimbulkan stres dan kecemasan. *Mentor* berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada calon guru, membantu mereka mengatasi tantangan, dan memberikan keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam profesi ini.

5) Pengembangan Profesional Berkelanjutan.

Mentor juga membantu calon guru untuk mengembangkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Mereka mendorong calon guru untuk terus belajar, mengikuti pelatihan, dan terlibat dalam komunitas guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

6) Model Peran.

Sebagai *mentor*, mereka juga berperan sebagai model peran bagi calon guru. Mereka menunjukkan etika kerja yang baik, nilai-nilai profesional, dan praktik-praktik terbaik dalam profesi guru.

Mentor membantu calon guru memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

7) Pengembangan Kemampuan Kritis.

Mentor membantu calon guru mengembangkan kemampuan kritis dalam merencanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Ini membantu calon guru untuk menjadi pemikir yang reflektif dan efektif dalam pengajaran.

Faktor-faktor ini membentuk dasar pendekatan *mentoring* yang holistik dan berorientasi pada pembelajaran dalam konteks praktik kependidikan. Kerjasama antara mahasiswa dan guru *mentor* yang efektif dapat berdampak positif pada perkembangan dan akademik mahasiswa calon guru.

g. Konteks *Mentoring* Pada Pendidikan Guru

Mentoring telah menggantikan pengawasan dalam kebanyakan kasus dalam konteks pendidikan guru, tetapi tidak jelas dari literatur penelitian bagaimana *mentoring* dilaksanakan dan beroperasi dalam konteks ini (Hudson, 2004, p.102). Bray dan Nettleton (2006, p.849) menunjukkan bahwa mengawasi melibatkan “peran guru, bos, penilai, konselor dan ahli”, sedangkan *mentoring* melibatkan “membantu, berteman, membimbing, menasihati dan konseling”.

Smith (2007, p.30) mendefinisikan *mentoring* sebagai “modus tertentu pembelajaran di mana *mentor* tidak hanya mendukung *mentee*,

tetapi juga menantang mereka produktif sehingga kemajuan yang dibuat". *Mentoring* adalah proses yang mengembangkan seluruh orang, bukan bagian. Ini melibatkan mendukung dan memberikan umpan balik kepada *mentee* tanpa penilaian atau kriteria.

Mentoring adalah proses memberi pelayanan sebagai seorang yang mendampingi, seseorang yang memfasilitasi dan membantu perkembangan orang lain. Dalam prosesnya dapat meliputi modeling karena seorang pendamping juga berarti *mentor* yang harus mampu memodelkan pesan dan saran yang sedang diajarkan kepada guru pemula (Gay, 1995, p.152). Serta seorang *mentor* harus mampu menjalankan peran sebagai seorang guru dalam pendidikan.

Pendampingan memainkan peran penting dalam memperkuat guru baru dan memberikan kesempatan untuk belajar dalam konteks pembelajaran (Lai, 2005, p.12). Dalam konteks pendidikan, dampingan harus mengambil keseluruhan tugas seperti halnya pendampingnya, memerlukan pengorganisasian dan perencanaan yang kompleks terhadap hubungan pendampingan dan prosesnya (Hudson, 2004, p.142).

Mentoring menggambarkan "dukungan yang diberikan oleh salah satu (biasanya lebih berpengalaman) orang untuk pertumbuhan dan pembelajaran lain, dan untuk integrasi mereka ke dalam dan penerimaan oleh komunitas tertentu" (Malderez, 2001, p.57). *Mentoring* melibatkan bimbingan dan saran, serta pengembangan keterampilan otonom,

penilaian, pribadi dan profesional mastership, keahlian, kepercayaan dan pengembangan kepercayaan diri dari waktu ke waktu (O "Brien & Hamburg, 2014). Menurut Lai (2005, p.12) "*mentoring* memainkan peran penting dalam meningkatkan guru pemula" kesempatan untuk belajar dalam konteks pengajaran".

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut undang undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Safitri (2019, p.5) mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru professional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang utuh akan posisinya sebagai tenaga pendidik (Jailani, 2014). Selain itu seorang guru harus memiliki teladan yang baik seperti, tutur kata, tata krama, dan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Karso (2019) menyatakan bahwa peserta didik akan belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka alami, dan mereka rasakan.

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan segala potensi dan kemampuannya baik dari ranah kognitif, ranah afektif, fisik maupun ranah psikomotorik. Guru merupakan pelaksana utama dalam dunia pendidikan guna menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang dapat berperan profesional dalam lingkungan masyarakat. Mutu pendidikan yang baik tak lepas dari kehadiran sosok seorang guru dalam sebuah proses pendidikan di sekolah, dikarenakan sampai saat ini guru masih memegang peranan penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

b. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Usman, 2013, p.3).

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut Uzer Usman (2007, p.9) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator.

Guru sebagai demonstrator adalah guru memiliki peran untuk menunjukan kepada siswa segala sesuatu pada saat proses

pembelajaran yaitu berupa bahan atau materi yang dapat membuat siswa menjadi lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, berarti guru harus memiliki kemampuan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru wajib mempunyai jiwa yang bisa menguasai bahan atau materi pembelajaran karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas.

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya memiliki kemampuan dalam menguasai kelas dengan memahami masing-masing kepribadian atau karakteristik siwa-siswanya. Pengelolaan kelas ini bisa dalam bentuk guru mampu mengelompokkan siswa dalam belajarnya, seperti dibagi dalam kelompok kecil. Setiap kelompok tersebut akan membahas materi yang akan diberikan oleh guru. Dengan adanya kelompok ini, maka seorang guru harus bisa menguasai kondisi kelas dengan baik karena bisa berdampak pada keberlangsungan proses belajar mengajar.

3) Guru sebagai mediator.

Mediator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa atau bisa diartikan penyedia media. Media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru hendaknya memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan serta mampu menjadi

media atau perantara dalam hubungan antar siswa dalam proses pembelajaran.

4) Guru sebagai fasilitator.

Dalam hal ini guru memiliki peran untuk memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana kelas yang kondusif dan mendukung bagi peserta didik.

5) Guru sebagai evaluator.

Terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang sudah diajarkan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan. Dalam hal ini guru sebagai evaluator yang baik hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

6) Guru sebagai motivator.

Menjadi seorang motivator yang hebat untuk siswa bukanlah hal yang mudah, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait

dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya (Usman, 2009, p.9).

Maka dari itu, guru harus memahami jiwa anak dan dapat membangkitkan semangat belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar secara optimal.

c. Ciri-ciri Guru

Sebagai profesi yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, membuat pendidik memahami apa hakikat dirinya sebagai seorang guru. Menurut Aan Hasanah (2012, p.23) beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik yaitu sebagai berikut:

- 1) Pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih.
- 2) Pekerjaan kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki.
- 3) Petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga yang lebih baik.

Pendidik merupakan pekerjaan yang profesional dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Maka dari itu, pendidik memiliki ciri-ciri yang menunjukkan identitas dirinya yang dikemukakan oleh Robert W. Richey (1974) dalam buku Djaman Satori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada mementingkan kepentingan pribadi.
- 2) Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi organisasi guru.
- 3) Para guru dituntut untuk memiliki pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam hal bahan mengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- 4) Para guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi profesional yang dapat melayani guru.
- 5) Para guru diusahakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensinya.
- 6) Para guru diakui sebagai sebuah profesi.
- 7) Para guru memiliki kode etiknya tersendiri.

Dengan demikian, hakikat dan ciri-ciri guru tidak dapat dipisahkan dari diri seorang guru. Dengan hakikat, guru memahami dan memaknai tugasnya dengan tepat. Dengan ciri-cirinya, guru memahami apa yang seharusnya dilakukan.

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang seimbang dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Malik &

Rubiana, 2019). Rosdiani (2012, p.23) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan. Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari, dan rekreasi (Widodo, 2018).

Menurut Komarudin & Prabowo, (2020) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Pendidikan jasmani sangat penting diberikan karena melalui pendidikan jasmani dapat mengembangkan 3 ranah pendidikan yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotorik pada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan media, untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayataan nilai-nilai (sikap, mental emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun” Zahar (2023, p. 13).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan melalui sebuah aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Sukadiyanto (2017), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya dalam penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang harus benar-benar dipilih sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa ,kurikulum ,sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

4. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

a. Guru PJOK

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian guru. Menurut Agus S. Suryobroto (2005), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Maka dari itu guru sebagai poros penting dalam dunia pendidikan yang senantiasa mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten.

Departemen Pendidikan Nasional melalui Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling mencantumkan bahwa, guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, menilai hasil

pembelajaran jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pendidik jasmani (Ditjen Dikti, 2004).

Guru pendidikan jasmani adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam pengembangan kesehatan fisik, keterampilan motorik, pemahaman tentang aktivitas fisik, olahraga, serta pentingnya gaya hidup sehat secara umum.

b. Fungsi Guru PJOK

Fungsi guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) adalah mengajar siswa tentang keterampilan fisik, mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya kebugaran fisik, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Guru PJOK juga bertugas memperkenalkan siswa pada berbagai olahraga dan aktivitas fisik, memberikan pengetahuan tentang aturan permainan, strategi, dan etika olahraga. Selain itu, mereka mengajarkan praktik-praktik keselamatan untuk mencegah cedera dan membantu siswa membangun keterampilan sosial serta kemampuan bekerja dalam tim. Selama proses pembelajaran, guru PJOK juga mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan fisik mereka dan memberikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, guru PJOK memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup sehat dan aktif siswa.

Agus S Suryobroto (2005) mengungkapkan bahwa guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Maka dari itu seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajarannya, karena tidak hanya aspek fisik yang dimaksimalkan dalam pembelajaran namun semua ranah harus tercapai dengan maksimal, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

c. Mahasiswa Calon Guru PJOK

Seorang calon guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh pembelajaran yang jelas dan benar melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK adalah singkatan dari "Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan." Ini adalah jenis institusi pendidikan tinggi yang fokus pada pelatihan dan pendidikan calon guru, dosen, atau tenaga kependidikan lainnya. LPTK bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dalam 18 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjadi guru mahasiswa atau calon guru siap untuk melakukan pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik pada pendidikan formal secara kompeten dan profesional. Calon guru pendidikan jasmani merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan yaitu dari pra sekolah hingga sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi yang di tawarkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Sumhendartin, 2004).

Mahasiswa merupakan seseorang yang yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa bisa dianggap sebagai seorang yang memiliki tingkat integelensia yang tinggi, memiliki kecerdasan dalam bertindak dan berpikir dengan tepat yang merupakan sifat kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2013, p.121). Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan Program Studi (Prodi) PJKR dan disiapkan untuk menjadi calon pendidik dalam bidang pendidikan jasmani.

Menurut buku kurikulum OBE tahun 2021, mahasiswa Prodi PJKR memiliki profil lulusan dengan outcome pendidikan yang akan dituju. Profil lulusan program studi ini akan membentuk mahasiswa yang dapat berperan sebagai:

- 1) Tenaga pendidik/guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta penyelenggara pendidikan inklusif dengan disertai kemampuan komunikasi yang baik.
- 2) Widya iswara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta penyelenggara pendidikan inklusif.
- 3) Pembina ekstrakurikuler di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta penyelenggara pendidikan inklusif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Pembimbingan Dosen Pembimbing Terhadap Mahasiswa PPL FT UNJ" yang dilakukan oleh Daryati (2017) dari FT UNJ bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing PPL terhadap mahasiswa PPL di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga mencakup SMK se-Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi sebagai tempat PPL mahasiswa FT UNJ. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh dosen pembimbing PPL, mahasiswa PPL, dan guru pamong

sebagai verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen pembimbing telah memberikan bimbingan secara baik, melibatkan mahasiswa mulai dari pembekalan PPL hingga pasca latihan praktik mengajar. Meskipun demikian, terdapat isu terkait kehadiran dosen pembimbing yang masih kurang dari yang seharusnya. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian saya yang membahas "*Mentoring Guru pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK di UNY.*" Baik penelitian ini maupun penelitian yang sedang saya lakukan menitikberatkan pada peran pembimbing dalam pengembangan mahasiswa atau calon guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya bimbingan dan *mentoring* dalam konteks pendidikan, yang relevan untuk mengembangkan argumen dalam penelitian saya.

2. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Kejuruan" oleh Syadiah, dkk (2018), berfokus pada pengaruh bimbingan guru pamong terhadap penerapan kompetensi guru kejuruan oleh mahasiswa program sarjana kependidikan selama pengalaman lapangan (PPL). Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru pamong memiliki pengaruh positif terhadap penerapan kompetensi guru kejuruan. Hasil ini memberikan implikasi bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh guru pamong kepada mahasiswa, semakin baik pula penerapan kompetensi guru kejuruan oleh praktikan PPL. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang sedang saya lakukan

"Mentoring Guru pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK di UNY." Kedua penelitian ini mencermati peran penting *mentoring* dalam pengembangan kompetensi guru atau calon guru di berbagai konteks. Dalam konteks penelitian yang sedang saya lakukan, bisa mengeksplorasi bagaimana pengaruh bimbingan guru pembimbing terhadap calon guru PJOK di UNY dapat memberikan wawasan dan pemahaman tambahan tentang bagaimana proses *mentoring* dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas calon guru PJOK.

C. Kerangka Berpikir

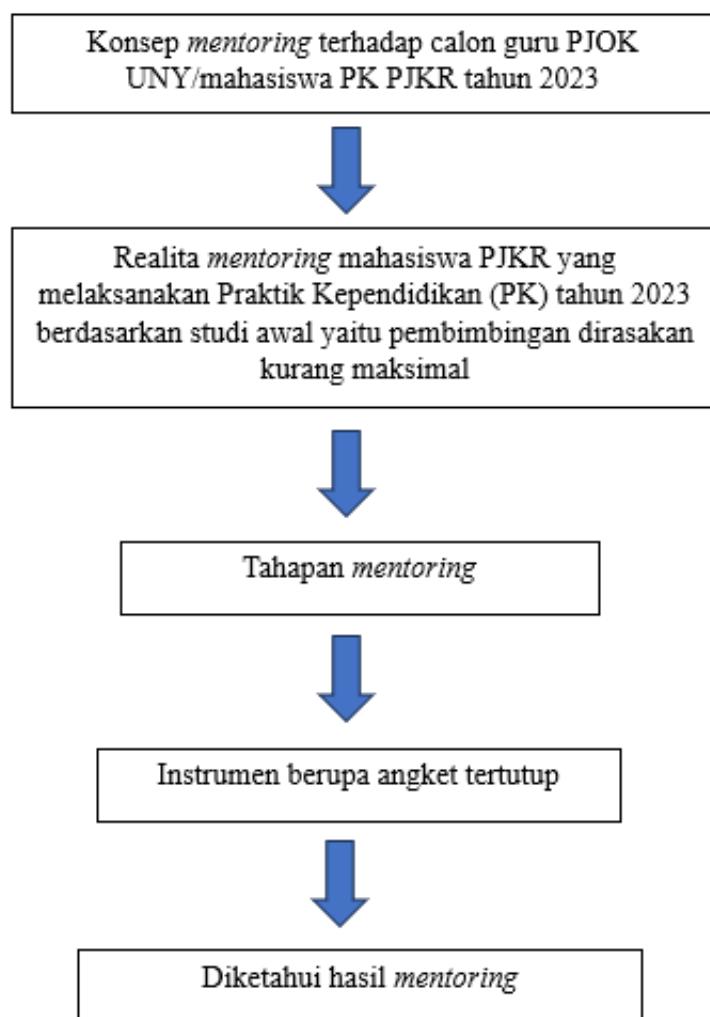
Guru pamong atau guru pembimbing merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan. Mahasiswa Praktik Kependidikan adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan program praktik atau magang di bidang pendidikan sebagai bagian dari kurikulum atau persyaratan program studi. Pada praktik kependidikan (PK) yang dilaksanakan oleh mahasiswa pendidikan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar siswa dengan bimbingan atau *mentoring* dari guru pamong.

Kualitas *mentoring* pada mahasiswa PK memiliki dampak positif yang meliputi peningkatan rasa percaya diri, pemahaman mendalam tentang pengajaran, keterampilan mengajar yang lebih baik, pengalaman praktis yang berharga, persiapan karir yang lebih baik, dan motivasi untuk berkarir sebagai

pendidik yang berdedikasi. Dengan bimbingan yang baik, mahasiswa PK dapat merasakan pengalaman yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada seberapa baik kesiapan guru pamong atau guru pembimbing dalam memberikan bimbingan terhadap mahasiswa calon guru. Data yang didapat dari angket yang diberikan kepada mahasiswa PJKR UNY yang mengikuti kegiatan praktik kependidikan (PK) kemudian akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif hingga diketahui hasil data penelitian.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, sebuah pendekatan ilmiah yang bertujuan menyajikan gambaran rinci dan akurat tentang fenomena yang diteliti (Kusumastuti et al., 2020, p. 14). Metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa status kelompok manusia, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa kini Nazir (2012, p.54). Dengan menggunakan metode penelitian survei dengan alat berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa PK PJKR tahun 2023 sebagai responden utama. Data-data kuantitatif yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk perhitungan rata-rata dan frekuensi, untuk menggambarkan dengan jelas kualitas *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus FIKK UNY di Jalan Colombo No.1 Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, target responden adalah mahasiswa PJKR FIKK UNY angkatan 2020 yang sedang melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan daring atau online melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019, p.126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 249 mahasiswa PJKR FIKK UNY angkatan tahun 2020 yang melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, p.126) sampel adalah bagian dari jumlah yang memiliki karakteristik dalam populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 169 mahasiswa PJKR FIKK UNY angkatan tahun 2020 yang melaksanakan PK tahun 2023. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2019, p.85). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan antara lain, mahasiswa PJKR FIKK UNY angkatan 2020 yang telah melaksanakan Praktik Kependidikan tahun 2023 dan mengisi angket sesuai batas waktu yaitu tanggal 10 Januari 2024 s.d 16 Januari 2024.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 38). Variabel

dalam penelitian ini adalah *mentoring*. Definisi operasionalnya adalah *mentoring* guru pembimbing menjelaskan aspek-aspek seperti dukungan yang diberikan, materi pelatihan yang disampaikan, frekuensi pertemuan antara guru pembimbing dan calon guru PJOK, serta interaksi yang terjadi selama proses *mentoring*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu berupa angket yang berisi tentang pertanyaan mengenai *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY yang sudah melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023. Menurut Sugiyono (2016, p.102) instrument penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk itu peneliti-peneliti dalam bidang sosial instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indicator yang akan diukur. Dari indikator ini lalu dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan” atau “kisi-kisi instrumen” (Sugiyono, 2019, p.103).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

terhadap individua atau kelompok mengenai fenomena sosial yang dijadikan objek penelitian. Berikut langkah-langkah dalam menyusun instrumen menurut Hadi (1991, p.7):

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak ialah memberi Batasan mengenai variabel yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar nantinya tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor apa saja yang ditemukan dalam konstrak dan dijadikan titik tolak yang akan dimasukkan dalam instrumen penelitian.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya ialah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak, kemudian disusun item-item soal yang menggambarkan tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

No	Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Jumlah
1.	<i>Mentoring</i>	a. Tahap Persiapan	a. Mempersiapkan diri sebagai <i>mentor</i> b. Branding citra diri ideal (<i>legacy</i>) c. Merefleksikan keterampilan sebagai <i>mentor</i> d. Praktik membangun hubungan dalam <i>mentoring</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	2 2 2 2
		b. Tahap Negoisasi	a. Menyepakati kontrak dan tujuan b. Membuat <i>Smart Goals</i> c. Menetapkan kriteria dan pengukuran keberhasilan	9, 10, 11, 12, 13, 14,	2 2 2
		c. Tahap Tumbuh	a. Mengelola proses: mengelola kegagalan dan keberhasilan b. Memberikan dorongan c. Mengelola waktu pendampingan d. Terlibat dalam umpan balik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	2 2 2 2
		d. Penutup	a. Refleksi b. Menyimpulkan ketercapaian tujuan	23, 24, 25, 26	2 2
Jumlah					26

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY yang sudah melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023.

Angket ini termasuk angket tertutup melihat dari sudut pandang setiap individu. Skor didapatkan berdasarkan pada skala *likert*. dalam skala *likert* dapat diketahui bahwa terdapat lima jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun dalam penelitian ini terdapat alternative kurang setuju dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Berikut tabel pemberian skor untuk setiap jawaban.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (+)	
Alternatif jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Menurut Hadi (1991, p.20) menyatakan bahwa memodifikasi skala *likert* dengan menghilangkan salah satu kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

- a. Kategori ragu-ragu (*undecided*), memiliki arti ganda. Dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun juga tidak, bahkan ragu-ragu.
- b. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke Tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah kecenderungan jawabannya.

c. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan jawaban responden ke arah selalu atau ke arah tidak pernah. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian kemudian mengurangi banyak informasi yang dapat dijaring dari responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang disajikan melalui *Google Form* kepada setiap mahasiswa aktif prodi PJKR angkatan 2020 dengan memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai. Selain itu, pengambilan data dilakukan dengan pendekatan *one shoot*, memungkinkan pengumpulan data sekali waktu untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan *mentoring*.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, atau sejauh mana instrumen tersebut memang mencerminkan konstruk atau variabel yang ingin diukur. Fungsinya dalam penelitian adalah untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dan memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang dituju. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa

instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan dan ketepatan yang memadai, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat dan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat.

Pengujian dilakukan menggunakan analisis korealsi Product Moment Pearson. Korelasi Pearson digunakan untuk menilai validitas instrumen pengukuran dengan mengukur hubungan antara skor instrumen yang diuji dan skor instrumen referensi yang sudah teruji validitasnya. Jika korelasinya tinggi dan positif, instrumen dianggap valid karena sesuai dengan instrumen referensi yang valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan mengukur tingkat signifikansi harus $<0,05$ dengan pertimbangan margin error 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji coba instrumen dengan sampel 30 mahasiswa dari 26 pernyataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 26 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.497	0.361	Valid
2.	0.719	0.361	Valid
3.	0.476	0.361	Valid
4.	0.543	0.361	Valid
5.	0.401	0.361	Valid
6.	0.580	0.361	Valid
7.	0.695	0.361	Valid
8.	0.679	0.361	Valid
9.	0.729	0.361	Valid
10.	0.666	0.361	Valid
11.	0.752	0.361	Valid
12.	0.807	0.361	Valid
13.	0.786	0.361	Valid
14.	0.742	0.361	Valid
15.	0.756	0.361	Valid
16.	0.787	0.361	Valid
17.	0.741	0.361	Valid
18.	0.887	0.361	Valid
19.	0.860	0.361	Valid
20.	0.838	0.361	Valid
21.	0.890	0.361	Valid
22.	0.818	0.361	Valid
23.	0.821	0.361	Valid
24.	0.895	0.361	Valid
25.	0.879	0.361	Valid
26.	0.915	0.361	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau skala, konsisten dan akurat dalam mengukur konsep yang diukur. Dalam penelitian yang dilakukan, uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan dan konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Dengan menguji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel-variabel dengan konsisten, sehingga hasil analisis dan temuan yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS dengan mengukur Conbrach Alpha yang harus >0.6 .

Uji reliabilitas instrumen dari penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Sundayana, 2015: 69) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : koefisien reliabilitas Alfa Cronbach
 n : jumlah item soal atau banyaknya butir pertanyaan
 $\sum s_i^2$: jumlah varian skor tiap item
 s_t^2 : total varian

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan angka 0.966 menggunakan perhitungan SPSS 26. Hasil nilai reliabilitas tersebut maka dapat diketahui nilai interpretasi hitung berkategori sangat tinggi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Arikunto, 2006, p.276):

Tabel 4. Nilai Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai 0.600	Cukup
Antara 0.200 sampai 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai 0.200	Sangat Rendah

Setelah valid dan reliabel, maka instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pendataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ada melalui proses uji coba dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Jumlah
1.	<i>Mentoring</i>	a. Tahap Persiapan	a. Mempersiapkan diri sebagai <i>mentor</i> b. Branding citra diri ideal (<i>legacy</i>) c. Merefleksikan keterampilan sebagai <i>mentor</i> d. Praktik membangun hubungan dalam <i>mentoring</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	2 2 2 2
		b. Tahap Negoisasi	a. Menyepakati kontrak dan tujuan b. Membuat <i>Smart Goals</i> c. Menetapkan kriteria dan pengukuran keberhasilan	9, 10, 11, 12 13, 14,	2 2 2
		c. Tahap Tumbuh	a. Mengelola proses: mengelola kegagalan dan keberhasilan b. Memberikan dorongan c. Mengelola waktu pendampingan d. Terlibat dalam umpan balik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	2 2 2 2
		d. Penutup	a. Refleksi b. Menyimpulkan ketercapaian tujuan	23, 24, 25, 26	2 2
Jumlah					26

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data akan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 365*. Menurut Anas, Sudjiono (2011, p.43) analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase
 f = frekuensi
 N = jumlah sampel

Kemudian untuk memberikan kategori atau kelompok ditentukan dengan menggunakan acuan batas norma menurut Sugiyono dalam Ramadhani (2019, p.31) sebagai berikut:

Tabel 6. Penentuan Kategori Skor Hasil Penelitian

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1.5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0.5 SD \leq X < M + 1.5 SD$	Baik
3	$M - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$	Cukup Baik
4	$M - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$	Kurang Baik
5	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Kurang Baik

Keterangan:

X = jumlah subyek
 M = *mean*
 SD = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 – 16 Januari 2024 didapat responden sebanyak 169 mahasiswa PJKR yang melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan jawaban pada angket yang sudah disebarluaskan dan diisi oleh responden sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Mentor* atau Guru Pembimbing Mahasiswa PK Prodi PJKR Tahun 2023

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Usia *Mentor*

Tabel 7. Kelompok Usia *Mentor*

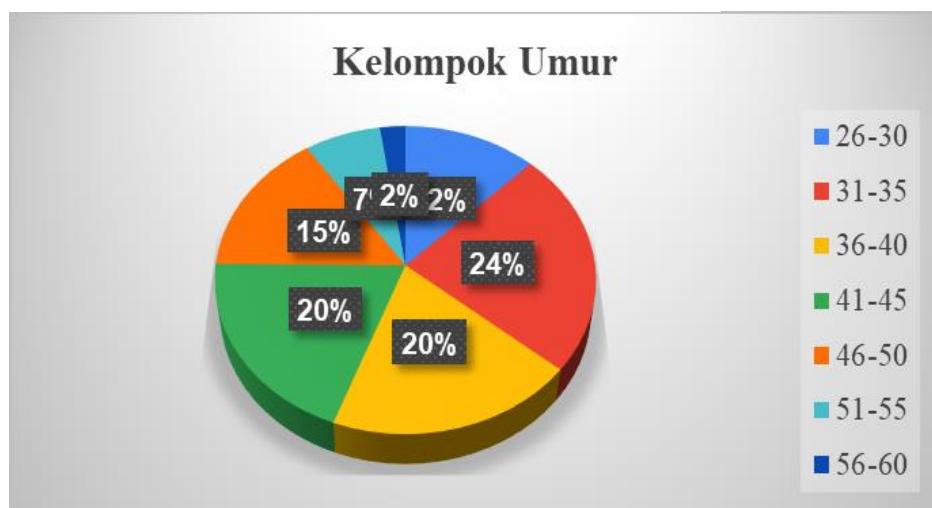
Kelompok Usia (Tahun)	
26-30	21
31-35	40
36-40	33
41-45	33
46-50	26
51-55	12
56-60	4

Data kelompok usia guru pembimbing menunjukkan sebaran usia mereka dalam mendukung dan membimbing mahasiswa. Kelompok usia 31-35 tahun memiliki partisipasi tertinggi, menunjukkan

keterlibatan yang signifikan dari golongan tersebut dalam peran *mentor*.

Selanjutnya, guru pembimbing dalam kelompok usia 36-40 dan 41-45 tahun juga cukup banyak, memberikan gambaran keberagaman dalam usia *mentor*. Sementara itu, kelompok usia 51-55 dan 56-60 tahun memiliki jumlah yang lebih rendah, mungkin mencerminkan keterbatasan partisipasi dari kelompok usia yang lebih tua. Analisis ini memberikan wawasan tentang distribusi usia *mentor* dalam konteks pendampingan mahasiswa, yang dapat menjadi dasar untuk strategi pengembangan dan pengelolaan program *mentoring*. Berikut merupakan diagram lingkaran kelompok usia *mentor* atau guru pembimbing:

Gambar 2. Diagram Lingkaran Kelompok Usia *Mentor*



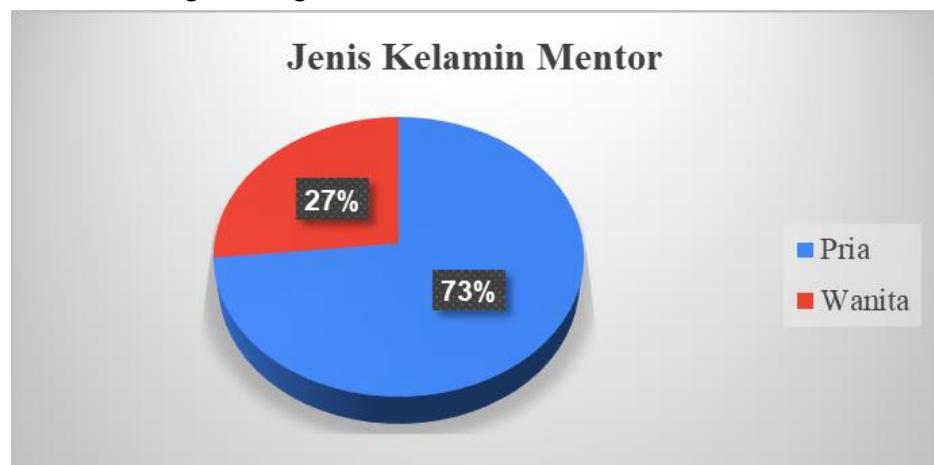
b. Jenis Kelamin *Mentor*

Tabel 8. Jenis Kelamin *Mentor*

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
Pria	124	73,4%
Wanita	45	26,6%

Data jenis kelamin *mentor* menunjukkan bahwa mayoritas *mentor* adalah pria, mencapai 73,4%, sementara wanita menyumbang 26,6% dari total responden. Proporsi yang signifikan dari *mentor* yang berjenis kelamin pria dapat mencerminkan dinamika distribusi gender dalam peran pembimbing. Interpretasinya dapat mencakup faktor-faktor budaya atau sejarah yang memengaruhi pilihan karier atau keterlibatan dalam peran *mentor*. Penting untuk memahami keberagaman gender dalam konteks pembimbingan untuk memastikan inklusivitas dan representasi yang seimbang dalam upaya pendampingan mahasiswa. Analisis data ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program *mentoring* yang mendukung partisipasi merata dari berbagai jenis kelamin dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa. Berikut adalah diagram lingkaran jenis kelamin *mentor* atau guru pembimbing:

Gambar 3. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin *Mentor*



c. Pendidikan *Mentor*

Tabel 9. Pendidikan *Mentor*

Pendidikan	Jumlah
S1	137
S2	32

Data tingkat pendidikan *mentor* menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki gelar Sarjana (S1), dengan jumlah mencapai 137 orang. Sementara itu, *mentor* yang memiliki gelar Magister (S2) jumlahnya lebih sedikit, yaitu 32 orang. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pendidikan yang mendominasi dalam kelompok *mentor*. Berikut adalah diagram lingkaran pendidikan *mentor* atau guru pembimbing:

Gambar 4. Diagram Lingkaran Pendidikan *Mentor*



d. Lama Mengajar

Tabel 10. Lama *Mentor* Mengajar

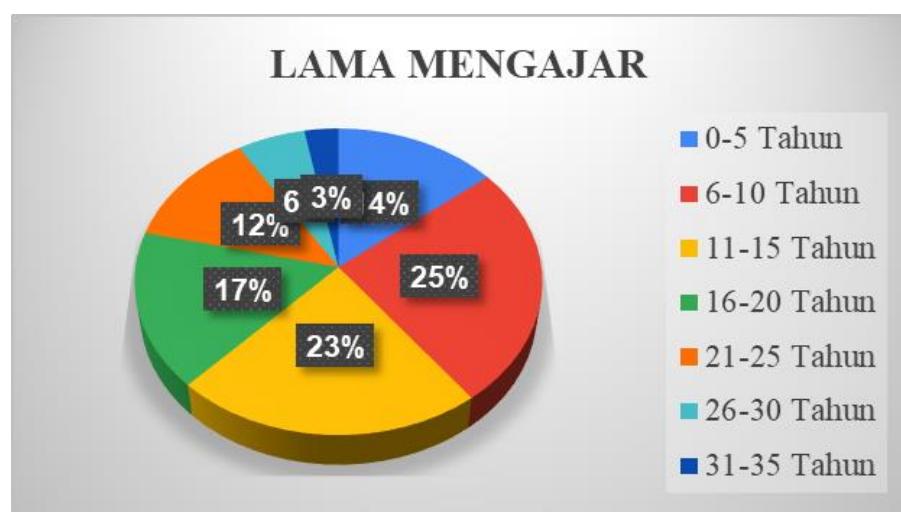
Lama Mengajar	Jumlah
0-5 Tahun	24
6-10 Tahun	43
11-15 Tahun	38
16-20 Tahun	28
21-25 Tahun	21
26-30 Tahun	10
31-35 Tahun	5

Data tentang lama mengajar *mentor* menggambarkan distribusi pengalaman *mentor* dalam pendidikan. Sebanyak 24 *mentor* (14,2%) memiliki pengalaman mengajar selama 0-5 tahun, menunjukkan

kehadiran relatif baru di dunia pendidikan. Sementara itu, sebagian besar *mentor*, yaitu 43 orang (25,4%), memiliki pengalaman 6-10 tahun, dan 38 *mentor* (22,4%) berkisar di lama mengajar 11-15 tahun. Jumlah *mentor* dengan pengalaman 16-20 tahun mencapai 28 orang (16,5%), kelompok 21-25 tahun serta 26-30 tahun terdapat 21 orang (12,4%) dan 10 orang (5,9%). *Mentor* dengan pengalaman lebih dari 30 tahun memiliki jumlah yang lebih rendah, dengan 5 orang (2,9%). Analisis data ini memberikan pemahaman tentang distribusi lama mengajar *mentor*, yang dapat membantu merancang program *mentoring* yang memanfaatkan beragam tingkat pengalaman untuk mendukung pertumbuhan profesional mahasiswa PK PJKR UNY tahun 2023.

Berikut adalah diagram lingkaran pengalaman mengajar *mentor*:

Gambar 5. Diagram Lingkaran Pengalaman *Mentor*



2. Deskripsi *Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik *Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY*

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	80.04
<i>Median</i>	78.00
<i>Mode</i>	78.00
<i>Std. Deviation</i>	11.12
<i>Minimum</i>	51.00
<i>Maximum</i>	104.00

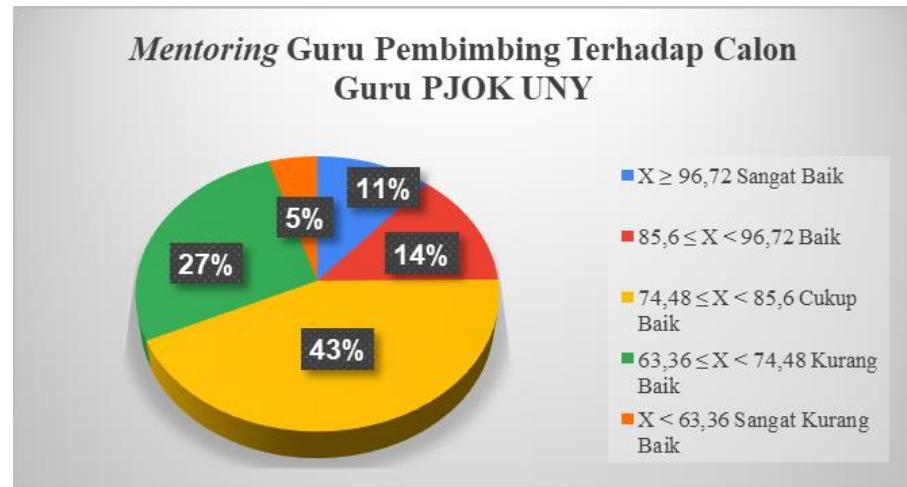
Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata (*mean*) 80.04, nilai tengah (*median*) 78, nilai yang sering muncul (*mode*) 78, standar deviasi sebesar 11.12. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) 104 dan nilai terendah (*minimum*) 51. Hasil tes dapat digunakan untuk membuat kategori *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY. Perhitungan ini didapat menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 365*. Hasil data kemudian dituangkan kedalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Interval Skor *Mentoring*

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 96,72$	Sangat Baik	19	11%
2.	$85,6 \leq X < 96,72$	Baik	23	14%
3.	$74,48 \leq X < 85,6$	Cukup Baik	73	43%
4.	$63,36 \leq X < 74,48$	Kurang Baik	46	27%
5.	$X < 63,36$	Sangat Kurang baik	8	5%
Jumlah			169	100%

Berdasarkan hasil analisis di atas, ditemukan bahwa 11% dari responden memberikan penilaian tingkat sangat baik ($X \geq 96,72$) terhadap *mentoring* guru pembimbing. Sebanyak 14% memberikan penilaian baik ($85,6 \leq X < 96,72$), 43% memberikan penilaian cukup baik ($74,48 \leq X < 85,6$), 27% memberikan penilaian kurang baik ($63,36 \leq X < 74,48$), dan 5% memberikan penilaian sangat kurang baik ($X < 63,36$). Hasil ini mencerminkan persepsi mahasiswa PK terhadap efektivitas *mentoring* guru pembimbing, yang dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program *mentoring* untuk meningkatkan pengalaman dan kualitas pembimbingan bagi calon guru PJOK UNY. Berikut merupakan gambar diagram lingkaran *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY:

Gambar 6. Diagram Lingkaran Kualitas *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY



3. Deskripsi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan

STATISTIK	SKOR
Mean	25.49
Median	25.00
Mode	24.00
Std. Deviation	3.68
Minimum	16.00
Maximum	32.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 25.49, nilai tengah (*median*) 25, nilai yang sering muncul (*mode*) 24. Skor terendah (*minimum*) 16 dan skor tertinggi (*maximum*) 32. Hasil data kemudian

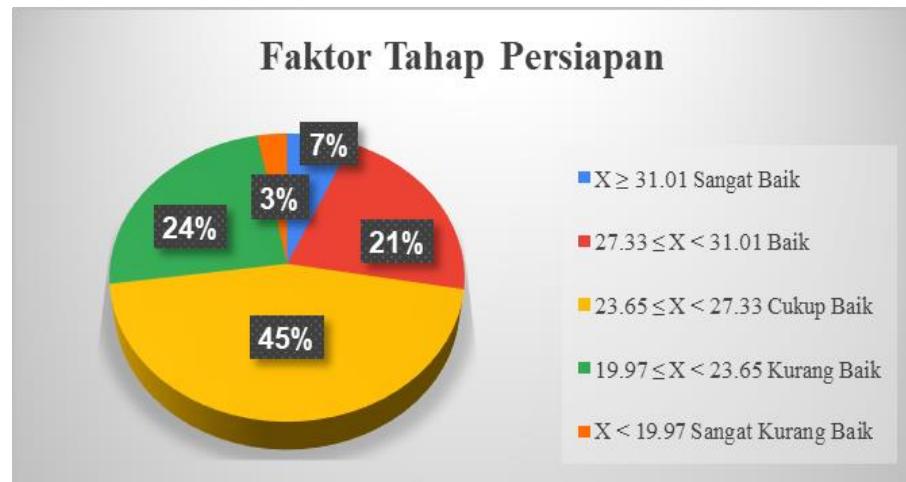
dituangkan kedalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 31.01$	Sangat Baik	11	7%
2	$27.33 \leq X < 31.01$	Baik	36	21%
3	$23.65 \leq X < 27.33$	Cukup Baik	76	45%
4	$19.97 \leq X < 23.65$	Kurang Baik	41	24%
5	$X < 19.97$	Sangat Kurang Baik	5	3%
Jumlah			169	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap persiapan adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 76 orang atau (45%). *Mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap persiapan yang masuk dalam kategori sangat baik 11 orang (7%), baik 36 orang (21%), cukup baik 76 orang (45%), kurang baik 41 orang (24%), dan sangat kurang baik 5 orang (3%). Berikut diagram lingkaran *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap persiapan:

Gambar 7. Diagram Lingkaran Kualitas *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Persiapan



4. Deskripsi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi

STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	18.04
<i>Median</i>	18.00
<i>Mode</i>	18.00
<i>Std. Deviation</i>	3.07
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	24.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 18.04, nilai tengah (*median*) 18, nilai yang sering muncul (*mode*) 18. Skor terendah

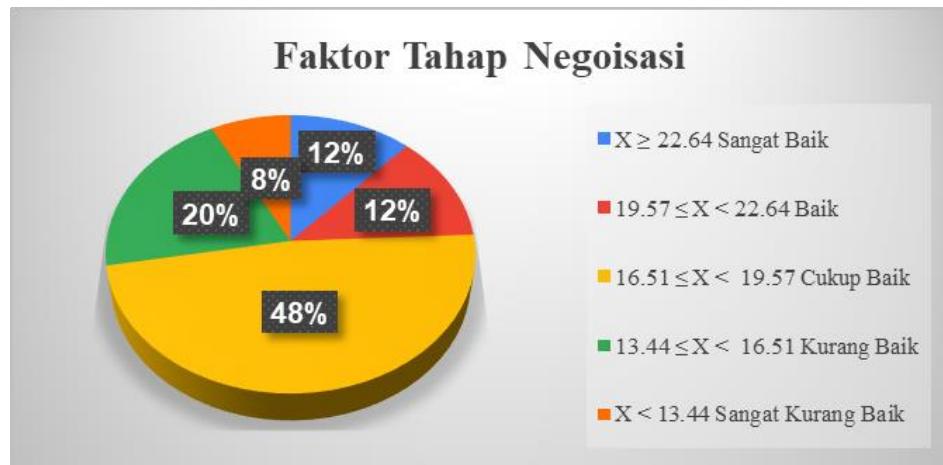
(minimum) 11 dan skor tertinggi (maximum) 24. Hasil data kemudian dituangkan kedalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 22.64$	Sangat Baik	20	12%
2	$19.57 \leq X < 22.64$	Baik	21	12%
3	$16.51 \leq X < 19.57$	Cukup Baik	81	48%
4	$13.44 \leq X < 16.51$	Kurang Baik	34	20%
5	$X < 13.44$	Sangat Kurang Baik	13	8%
Jumlah			169	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap negoisasi adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 81 orang atau (48%). *Mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap negoisasi yang masuk dalam kategori sangat baik 20 orang (12%), baik 21 orang (12%), cukup baik 81 orang (48%), kurang baik 34 orang (20%), dan sangat kurang baik 13 orang (8%). Berikut diagram lingkaran *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap negoisasi:

Gambar 8. Diagram Lingkaran Kualitas *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi



5. Deskripsi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) UNY Berdasarkan Faktor Tahap Tumbuh

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Negoisasi

STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	24.31
<i>Median</i>	24.00
<i>Mode</i>	24.00
<i>Std. Deviation</i>	3.84
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	32.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 24.31, nilai tengah (*median*) 24, nilai yang sering muncul (*mode*) 24. Skor terendah (*minimum*) 11 dan skor tertinggi (*maximum*) 32. Hasil data kemudian

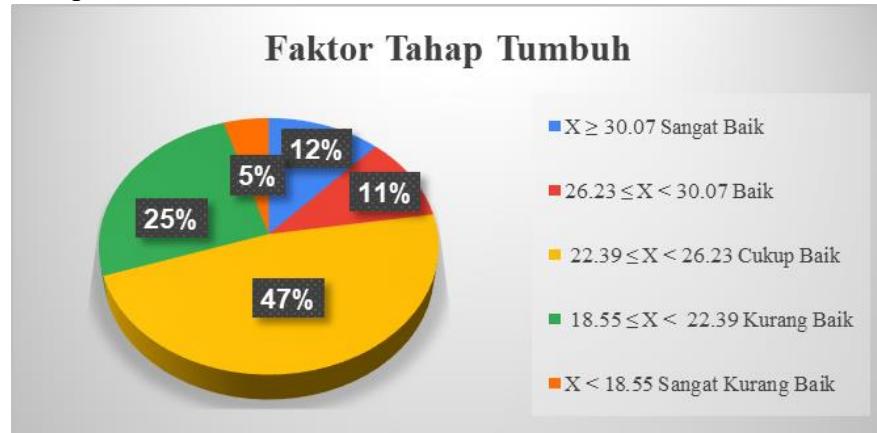
dituangkan kedalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Tumbuh

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 30.07$	Sangat Baik	20	12%
2	$26.23 \leq X < 30.07$	Baik	18	11%
3	$22.39 \leq X < 26.23$	Cukup Baik	80	47%
4	$18.55 \leq X < 22.39$	Kurang Baik	43	25%
5	$X < 18.55$	Sangat Kurang Baik	8	5%
Jumlah			169	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap tumbuh adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 80 orang atau (47%). *Mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap tumbuh yang masuk dalam kategori sangat baik 20 orang (12%), baik 18 orang (11%), cukup baik 80 orang (47%), kurang baik 43 orang (25%), dan sangat kurang baik 8 orang (5%). Berikut diagram lingkaran *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap tumbuh:

Gambar 9. Diagram Lingkaran Kualitas *Mentoring Guru Pembimbing* Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Tumbuh



6. Deskripsi *Mentoring Guru Pembimbing* Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Berdasarkan Faktor Tahap Penutup

Hasil dari data penelitian yang telah dianalisis, dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Statistik *Mentoring Guru Pembimbing* Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup

STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	12.20
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std. Deviation</i>	1.83
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	16.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 12.20, nilai tengah (*median*) 12, nilai yang sering muncul (*mode*) 12. Skor terendah (*minimum*) 8 dan skor tertinggi (*maximum*) 16. Hasil data kemudian

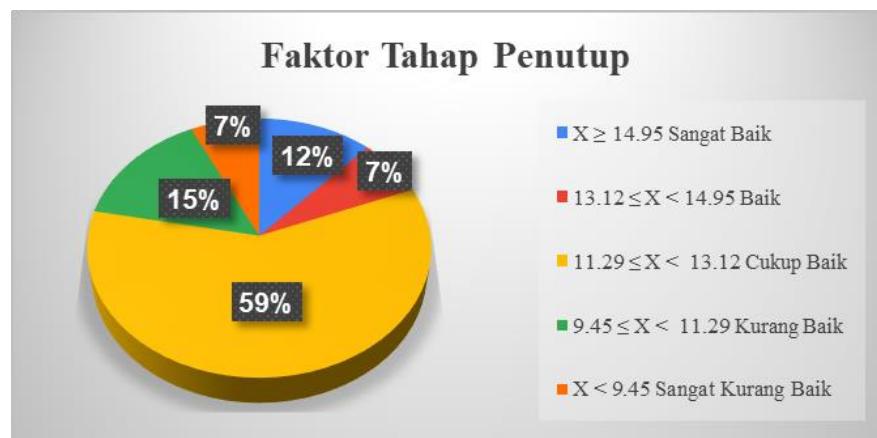
dituangkan kedalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 14.95$	Sangat Baik	20	12%
2	$13.12 \leq X < 14.95$	Baik	12	7%
3	$11.29 \leq X < 13.12$	Cukup Baik	100	59%
4	$9.45 \leq X < 11.29$	Kurang Baik	25	15%
5	$X < 9.45$	Sangat Kurang Baik	12	7%
Jumlah			169	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap penutup adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak yaitu 100 orang atau (59%). *Mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap penutup yang masuk dalam kategori sangat baik 20 orang (12%), baik 12 orang (7%), cukup baik 100 orang (59%), kurang baik 25 orang (15%), dan sangat kurang baik 12 orang (7%). Berikut diagram lingkaran *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY berdasarkan faktor tahap penutup:

Gambar 10. Diagram Lingkaran Kualitas *Mentoring* Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY Berdasarkan Faktor Tahap Penutup



B. Pembahasan

Mentoring dalam konteks pendidikan mencakup sejumlah aspek penting, termasuk definisi *mentoring* dan peran guru pembimbing. Menurut Johnson (2018, pp.287-302) *mentoring* adalah suatu proses pembimbingan yang melibatkan interaksi antara guru pembimbing dan calon guru, bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengembangan profesionalisme. Guru pembimbing memiliki peran krusial dalam memandu calon guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran (Smith, 2020, p.134-150).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode survey, dengan 26 pernyataan yang telah lulus uji validasi untuk dijadikan instrumen yang telah diisi oleh 169 responden mahasiswa prodi PJKR yang telah melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru

PJOK UNY adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik 73 orang (43%). Selain itu, pada kategori sangat baik 19 orang (11%), kategori baik 23 orang (14%), kurang baik 46 orang (27%), dan sangat kurang baik 8 orang (5%).

Kualitas *mentoring* guru pembimbing ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam konteks *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru PJOK, sejumlah faktor memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi kualitas *mentoring* yang diberikan. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru pembimbing. Menurut Johnson (2018), guru pembimbing yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam pembelajaran PJOK mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, metode pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, faktor interpersonal juga memainkan peran penting. Persepsi dan hubungan interpersonal antara guru pembimbing dan calon guru PJOK dapat memengaruhi efektivitas *mentoring* (Smith, 2020). Kesinambungan komunikasi yang positif, kepercayaan, dan keterlibatan emosional menjadi elemen-elemen kunci dalam membangun hubungan *mentoring* yang produktif.

Dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *mentoring*, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi guru pembimbing dan hubungan interpersonal memainkan peran krusial. Dari total responden, 43% menyatakan bahwa *mentoring* dinilai cukup baik, sementara 27% memberikan penilaian kurang baik. Dari perspektif ini, peningkatan

kompetensi guru pembimbing dan pengembangan keterampilan interpersonal dapat diidentifikasi sebagai area prioritas untuk meningkatkan kualitas *mentoring*. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknis dan hubungan interpersonal dalam pelatihan guru pembimbing dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas *mentoring* di konteks pendidikan calon guru PJOK.

Kualitas *mentoring* dalam konteks pengembangan mahasiswa calon guru PJOK sangat krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang secara optimal dalam peran profesional mereka. Sebagai contoh, guru pembimbing yang memiliki kompetensi tinggi dalam mendukung perkembangan pedagogis mahasiswa dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *mentoring* memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman materi ajar dan kemampuan penerapannya dalam konteks praktik (Johnson, 2018). Oleh karena itu, memastikan bahwa guru pembimbing memiliki kompetensi yang memadai dan dapat memberikan bimbingan yang efektif menjadi kunci dalam membentuk calon guru PJOK yang berkualitas.

Selain kompetensi teknis, hubungan interpersonal yang baik antara guru pembimbing dan mahasiswa calon guru PJOK juga berperan penting dalam pengembangan mereka. Menurut Smith (2020), keterlibatan emosional dan komunikasi yang efektif membangun kepercayaan dan kenyamanan, menciptakan lingkungan *mentoring* yang positif dan mendukung. Hubungan ini

tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademis, tetapi juga membentuk nilai-nilai dan sikap positif terhadap profesi mengajar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas *mentoring* harus melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal guru pembimbing, sehingga dapat menciptakan pengalaman *mentoring* yang memotivasi dan membangun kepercayaan diri mahasiswa calon guru PJOK dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Micro teaching menjadi prasyarat penting bagi calon guru guna memperoleh pengalaman berdiri di depan kelas dan mengasah keterampilan sebagai administrator pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Hidayat, 2019, p.2). Walaupun persiapan di kampus dilakukan melalui mata kuliah *Micro teaching*, kenyataannya, pengalaman di lapangan menghadapi peserta didik yang sebenarnya menawarkan dinamika dan tantangan yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh pemahaman karakter peserta didik yang sangat krusial. Seperti yang disampaikan oleh Janawi (2019, p.69), karakteristik siswa tidak hanya dianggap sebagai variabel kognitif, melainkan juga sebagai aspek penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru. Oleh karena itu, implementasi karakteristik siswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan, termasuk memahami perbedaan-perbedaan karakteristik pada setiap siswa.

Dalam penelitian ini, penting untuk mengartikan bagaimana persiapan yang diberikan melalui *micro teaching* di kampus dapat mempersiapkan calon guru PJOK dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik di lapangan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan ini, guru

pembimbing dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan selama proses *mentoring*.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan perhitungan bahwa *mentoring* guru pembimbing terhadap calon guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2023 berkategori sangat baik 19 orang (11%), baik 23 orang (14%), cukup baik 73 orang (43%), kurang baik 46 orang (27%), dan sangat kurang baik 8 orang (5%). Sehingga dinyatakan bahwa *mentoring* guru pembimbing cukup baik dalam melaksanakan kegiatan *mentoring* untuk membimbing mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atau mahasiswa PK prodi PJKR.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan. Kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan peneliti antara lain:

1. Tingkat antusias yang rendah dari responden dalam mengisi angket, yang mengakibatkan partisipasi yang terbatas dari mahasiswa. Keterbatasan ini dapat berdampak pada representativitas hasil.

2. Tidak diketahuinya mengenai tingkat kesungguhan responden saat mengisi angket menjadi aspek lain yang membatasi penelitian ini dan mempengaruhi tingkat keobjektifan proses pengisian angket.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PJKR

Mahasiswa prodi PJKR diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam program *mentoring* dan terbuka terhadap pengalaman baru. Dengan begitu, mereka dapat lebih maksimal mengambil manfaat dari bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing.

2. Bagi Guru Pembimbing

- a. Guru pembimbing perlu terus memperbarui pengetahuan mereka terkait metode pembelajaran terkini dan perkembangan dalam bidang PJOK. Hal ini akan memperkaya kualitas bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa.

- b. Guru pembimbing sebaiknya memahami kebutuhan individu dari setiap mahasiswa. Mengakui perbedaan karakteristik dan kebutuhan akan membantu memberikan bimbingan yang lebih terpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005). *Persiapan profesi guru penjas*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Alexandria, VA. (2003). *Mentor/national mentoring partnership. Elements of effective practice* (2nd ed).
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Anderson, E. & Shannon, A. (1998). Toward a Conceptualization of *Mentoring*. *Journal of Teacher Education*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*. Rineka Cipta.
- Bronfenbrenner, U. (1999). Ecological models of human development. *International Encyclopedia of Education* (2nd ed., Vol. 3, pp. 1643–1647). Oxford, England: Elsevier Sciences
- Daryati. (2017). Evaluasi pelaksanaan pembimbingan dosen pembimbing terhadap mahasiswa ppl ft unj. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1).
- Depdiknas. (2012). *Kamus besar bahasa indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dikti, D. (2004). *Strategi dan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi 2003-2010: informasi bagi pengambil kebijakan*. Ditjen Dikti Depdinas. Diunduh dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.
- DuBois, D & Karcher, M. (2013). *Handbook of mentoring*. Sage Publication.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. (2021). *Kurikulum OBE Progam Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Gay, L.R., & Airasian, P. (1995). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Hadi Sutrisno. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. CV Andi Offset
- Hidayatullah, M. Furqon. (2007). *Mengantar calon pendidik berkarakter di masa depan*. UNS Press.
- Hudson, P. (2004). Specific mentoring: a theory and model for developing primary science teaching practices. *European Journal of Teacher Education*, 27(2), 139–146.
- Jailani, M. S. (2014). Guru profesional dan tantangan dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 (1), 52-62.
- Janawi, J. (2019). Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Tarbawy. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Johnson, M. (2018). The role of mentoring in teacher professional development. *Journal of Education Research*, 42(3), 287-302.

- Kasper, Michael. (2002). Information packet: mentoring. *National Resource Center For Foster Care & Permanency Planning*. New York.
- Katherin & Bernarto, I. (2021). Coaching, mentoring, dan konseling karir sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pns badan kepegawaian negara. *Civil Service*, 15 (2), 81-93.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66.
- Kurniawati, R.D. (2015). *Skripsi: penerapan metode pendidikan agama islam terhadap pembentukan religiusitas dimensi ibadah pada siswa smk negeri 1 panjatan kulon progo yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lai, E. (2005). Mentoring for in-service teachers in a distance teacher education programme: views of mentors, mentees and university teachers. *Paper presented at the Australian Association for Research in Education International Education Research Conference, Parramatta*.
- Malik, A. A., & Rubiana, I. (2019). Kemampuan teknik dasar bola basket: studi deskriptif pada mahasiswa. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 79-84.
- Martoredjo, N.T. (2015). Peran dimensi mentoring dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Humaniora*, Vol.6, No.4.
- Merriam, S (1983). Mentors and proteges. A critical review of the literature. *Adult Education Quarterly*, 33, 161-173.
- Nazir, M. (2012). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang republik indonesia no. 14 tahun 2005*, tentang guru dan dosen.
- Rhodes, J. E. (2002). *Stand by me: the risks and rewards of mentoring today's youth*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Richter, D., Kunter, M., Lüdtke, O., Klusmann, U., Anders, Y., & Baumert, J. (2013). How different mentoring approaches affect beginning teachers' development in the first years of practice. *Teaching and teacher education*, 36, 166-177.
- Ronald G. Kirchem. (1998). *Mentoring employees*.
- Ruswandi, Muhammad dan Adeyasa, Rama. (2007). *Manajemen mentoring*. Syaamil.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri.
- Siswoyo, Dwi. dkk. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smith, A. B. (2020). Best practices in mentoring programs for pre-service teachers. *International Journal of Educational Leadership*, 15(2), 134-150.

- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sumhendartin, A.S. (2004). *Diktat matakuliah: persiapan profesi guru pendidikan jasmani*. FIK UNY.
- Syadiah, E. A., & Handayani, S. (2018). Pengaruh bimbingan guru pamong terhadap penerapan kompetensi guru kejuruan. *Edufortech*, 2(2).
- Vance, E. A., Tanenbaum, E., Kaur, A., Otto, M. C., & Morris, R. (2017). An Eight-Step Guide to Creating and Sustaining a Mentoring Program. *The American Statistician*, 71(1), 4-14.
- Widodo, A. (2018). Makna dan peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Zachary, L.J. (2000). *The mentor's guide: facilitating effective learning relationships*. San Francisco: Jossey Bass.
- Zahar, A. (2023). *Tingkat pemahaman peserta didik kelas v tentang gerak lokomotor, non-lokomotor, manipulatif pada gerak dasar permainan sepak bola di sd negeri ngetal kapanewon seyegan*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 029.d/POR/V/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

12 Mei 2023

Yth. Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Ludfita Amalia Putri
NIM : 20601244037
Judul Skripsi : MINAT PESERTA DIDIK KELAS X TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lufita Amalia Putri
 NIM : 20601244037
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	Rabu, 09-08-23	Proposal - Revisi Bab I - II - layout Bab 3.	✓
2.	Senin, 11-09-23	Revisi Bab 2 - tambah teks teori + Buat Fig 2 instruksi.	✓
3.	Rabu, 11-10-23	Revisi Fig 2 instruksi - layout instruksi	✓
4.	Senin, 20-11-23	Revisi instruksi - layout id= penulis.	✓
5.	Rabu, 10-01-24	Hasil penulis - layout IV & V	✓
6.	Rabu, 11-01-24	Revisi Bab IV & V + Draft	✓
7.	Kamis 18-01-24	Revisi Draft - Lampiran	✓
8.	Senin 22-01-24	Lengkap! Lampiran	✓
9.	Rabu 24-01-24	Ace. Ujian	✓

Ketua Departemen POR,


 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/631/UN34.16/PT.01.04/2024 8 Januari 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . MAHASISWA PJKR FIKK UNY ANGKATAN 2020
Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ludfita Amalia Putri
NIM	:	20601244037
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	MENTORING GURU PEMBIMBING TERHADAP CALON GURU PJOK UNY
Waktu Penelitian	:	Senin - Jumat, 22 - 26 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Angket Uji Validitas

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : _____

NIM : _____

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan sesungguhnya masing-masing individu.
2. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Mempersiapkan diri sebagai <i>mentor</i>				
1.	Saya merasa <i>mentor</i> saya sangat memahami materi pembelajaran di bidang PJOK				
2.	Saya merasa <i>mentor</i> saya telah mempersiapkan diri dengan keterampilan pembimbingan yang memadai dalam memberikan bimbingan				
B.	Branding citra diri ideal (<i>legacy</i>)				
3.	<i>Mentor</i> saya memberikan teladan profesionalisme dan etika kerja yang dapat dijadikan panutan oleh siswa				
4.	Saya merasa <i>mentor</i> saya telah menanamkan nilai-nilai dan etika profesional yang membentuk citra diri ideal dalam karier saya				
C.	Merefleksikan keterampilan sebagai <i>mentor</i>				
5.	<i>Mentor</i> saya mampu merefleksikan pengalaman bimbingan untuk pengembangan keterampilan saya				
6.	Saya merasa <i>mentor</i> saya sering merefleksikan bersama mengenai cara meningkatkan keterampilan pembimbingan				
D.	Praktik membangun hubungan dalam <i>mentoring</i>				
7.	Saya merasa <i>mentor</i> saya mampu membangun hubungan yang positif dan terbuka dalam proses bimbingan				

8.	<i>Mentor</i> saya bersedia mendengarkan dan memberikan dukungan terkait kebutuhan pribadi atau profesional saya selama bimbingan			
E.	Menyepakati kontrak dan tujuan			
9.	<i>Mentor</i> saya memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyusun tujuan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi saya			
10.	<i>Mentor</i> saya sangat membantu saya untuk memahami dan merumuskan tujuan bimbingan yang realistik dan dapat dicapai			
F.	Membuat <i>Smart Goals</i>			
11.	Tujuan bimbingan yang ditetapkan bersama <i>mentor</i> saya berbentuk smart (spesifik, mengukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu)			
12.	Saya merasa <i>mentor</i> saya membantu untuk merinci tujuan bimbingan menjadi tugas-tugas kecil yang terukur dan dapat dikelola.			
G.	Menetapkan kinerja dan pengukuran keberhasilan			
13.	<i>Mentor</i> saya sangat jelas dalam menetapkan kriteria kinerja dan pengukuran keberhasilan untuk tujuan bimbingan			
14.	<i>Mentor</i> saya membantu mengukur dan mengevaluasi kemajuan saya terhadap tujuan bimbingan secara teratur			
H.	Mengelola proses: mengelola kegagalan dan keberhasilan			
15.	<i>Mentor</i> saya mampu mengelola proses pembimbingan ketika ada kegagalan atau rintangan			
16.	<i>Mentor</i> saya mampu membimbing saya untuk belajar dari kegagalan dan merencanakan tindakan perbaikan			
I.	Memberikan dorongan			
17.	<i>Mentor</i> saya memberikan dukungan dan dorongan yang memotivasi saya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan			
18.	Dorongan dari <i>mentor</i> sangat membantu saya untuk meningkatkan semangat dan kepuasan dalam proses pembimbingan			
J.	Mengelola waktu pendampingan			
19.	<i>Mentor</i> saya efektif dalam mengelola waktu pendampingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bimbingan			
20.	<i>Mentor</i> saya sangat mengakomodasi jadwal dan ketersediaan saya dalam proses bimbingan			
K.	Terlibat dalam umpan balik			

21.	<i>Mentor</i> saya terlibat secara efektif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemajuan dan kinerja saya			
22.	<i>Mentor</i> saya sangat siap melibatkan saya dalam diskusi dan refleksi terhadap umpan balik yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman saya.			
L.	Refleksi			
23.	<i>Mentor</i> saya aktif melibatkan saya dalam proses refleksi terhadap bimbingan dan pengembangan profesionalisme saya			
24.	<i>Mentor</i> saya mampu membantu menyusun pertanyaan reflektif yang menggali pemahaman dan pembelajaran lebih lanjut dari setiap pengalaman bimbingan			
M.	Menyimpulkan ketercapaian tujuan			
25.	<i>Mentor</i> saya terlibat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan ketercapaian tujuan bimbingan bersama			
26.	<i>Mentor</i> saya sangat efektif dalam membantu saya mencapai dan menyimpulkan ketercapaian tujuan pembimbingan yang telah ditetapkan			

Lampiran 5. Data Mentah Uji Validitas

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Total
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	90
R4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87
R5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R9	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83
R10	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	85
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	92
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R16	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	67
R17	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	95
R18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	95
R19	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
R20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R24	4	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82
R25	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R28	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	74
R29	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R30	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86

Lampiran 6. Surat Permohonan Validitas

Surat Izin Uji Instrumen

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/255/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

24 Januari 2024

Yth. Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
DI FIKK UNY

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Ludfita Amalia Putri
NIM	:	20601244037
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY
Waktu Uji Instrumen	:	Senin - Selasa, 8 - 9 Januari 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197209042001122001
Jurusan :

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ludfita Amalia Putri
NIM : 20601244037
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : *Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2023
Validator,



Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ludfita Amalia Putri
NIM : 20601244037
Judul TA : *Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*

No	Variabel	Saran/Tanggapan
-	semua faktor / indikator	- Dari pertanyaan dulu ke pernyataan
	Komentar Umum/Lain-lain:	<i>jika mengikuti hasil ditandai jml butirnya, jika file juga tidak apa-apa.</i>

Yogyakarta, 15 November 2023
Validator,



Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : _____

NIM : _____

Petunjuk pengisian

3. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan sesungguhnya masing-masing individu.
4. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A.	Mempersiapkan diri sebagai <i>mentor</i>				
1.	Saya merasa <i>mentor</i> saya sangat memahami materi pembelajaran di bidang PJOK				
2.	Saya merasa <i>mentor</i> saya telah mempersiapkan diri dengan keterampilan pembimbingan yang memadai dalam memberikan bimbingan				
B.	Branding citra diri ideal (<i>legacy</i>)				
3.	<i>Mentor</i> saya memberikan teladan profesionalisme dan etika kerja yang dapat dijadikan panutan oleh siswa				
4.	Saya merasa <i>mentor</i> saya telah menanamkan nilai-nilai dan etika profesional yang membentuk citra diri ideal dalam karier saya				
C.	Merefleksikan keterampilan sebagai <i>mentor</i>				
5.	<i>Mentor</i> saya mampu merefleksikan pengalaman bimbingan untuk pengembangan keterampilan saya				
6.	Saya merasa <i>mentor</i> saya sering merefleksikan bersama mengenai cara meningkatkan keterampilan pembimbingan				
D.	Praktik membangun hubungan dalam <i>mentoring</i>				
7.	Saya merasa <i>mentor</i> saya mampu membangun hubungan yang positif dan terbuka dalam proses bimbingan				

8.	<i>Mentor</i> saya bersedia mendengarkan dan memberikan dukungan terkait kebutuhan pribadi atau profesional saya selama bimbingan			
E.	Menyepakati kontrak dan tujuan			
9.	<i>Mentor</i> saya memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyusun tujuan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi saya			
10.	<i>Mentor</i> saya sangat membantu saya untuk memahami dan merumuskan tujuan bimbingan yang realistik dan dapat dicapai			
F.	Membuat <i>Smart Goals</i>			
11.	Tujuan bimbingan yang ditetapkan bersama <i>mentor</i> saya berbentuk smart (spesifik, mengukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu)			
12.	Saya merasa <i>mentor</i> saya membantu untuk merinci tujuan bimbingan menjadi tugas-tugas kecil yang terukur dan dapat dikelola.			
G.	Menetapkan kinerja dan pengukuran keberhasilan			
13.	<i>Mentor</i> saya sangat jelas dalam menetapkan kriteria kinerja dan pengukuran keberhasilan untuk tujuan bimbingan			
14.	<i>Mentor</i> saya membantu mengukur dan mengevaluasi kemajuan saya terhadap tujuan bimbingan secara teratur			
H.	Mengelola proses: mengelola kegagalan dan keberhasilan			
15.	<i>Mentor</i> saya mampu mengelola proses pembimbingan ketika ada kegagalan atau rintangan			
16.	<i>Mentor</i> saya mampu membimbing saya untuk belajar dari kegagalan dan merencanakan tindakan perbaikan			
I.	Memberikan dorongan			
17.	<i>Mentor</i> saya memberikan dukungan dan dorongan yang memotivasi saya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan			
18.	Dorongan dari <i>mentor</i> sangat membantu saya untuk meningkatkan semangat dan kepuasan dalam proses pembimbingan			
J.	Mengelola waktu pendampingan			
19.	<i>Mentor</i> saya efektif dalam mengelola waktu pendampingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bimbingan			
20.	<i>Mentor</i> saya sangat mengakomodasi jadwal dan ketersediaan saya dalam proses bimbingan			
K.	Terlibat dalam umpan balik			

21.	<i>Mentor</i> saya terlibat secara efektif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemajuan dan kinerja saya			
22.	<i>Mentor</i> saya sangat siap melibatkan saya dalam diskusi dan refleksi terhadap umpan balik yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman saya.			
L.	Refleksi			
23.	<i>Mentor</i> saya aktif melibatkan saya dalam proses refleksi terhadap bimbingan dan pengembangan profesionalisme saya			
24.	<i>Mentor</i> saya mampu membantu menyusun pertanyaan reflektif yang menggali pemahaman dan pembelajaran lebih lanjut dari setiap pengalaman bimbingan			
M.	Menyimpulkan ketercapaian tujuan			
25.	<i>Mentor</i> saya terlibat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan ketercapaian tujuan bimbingan bersama			
26.	<i>Mentor</i> saya sangat efektif dalam membantu saya mencapai dan menyimpulkan ketercapaian tujuan pembimbingan yang telah ditetapkan			

Lampiran 10. Data Kasar Penelitian

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Total
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	90
R4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87
R5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R9	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83
R10	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	85
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	92
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R16	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	67
R17	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	95
R18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	95
R19	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
R20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R24	4	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	82
R25	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R28	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	74
R29	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R30	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86

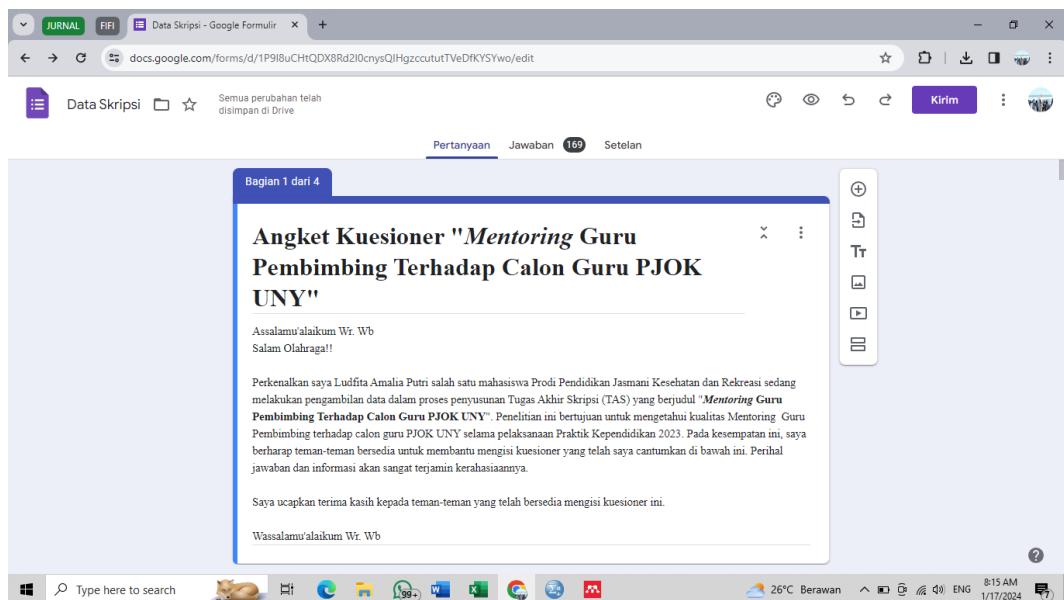
R31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	101
R33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	95	
R34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
R35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	87	
R36	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	88	
R37	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	63		
R38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	95		
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	81			
R40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	85		
R41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	102		
R42	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	84			
R43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	92			
R44	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	93		
R45	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	96			
R47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	91			
R48	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87			
R49	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	51			
R50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			
R51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	97			
R52	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79			
R53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			
R54	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	85			
R55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79			
R56	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	88			
R57	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	61			
R58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79			
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104			
R60	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	97			
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104			
R62	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83			
R63	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	87			
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104			
R65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			
R66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			

R67	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
R68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	100
R69	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
R70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	100
R72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	85
R73	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	62
R74	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	61
R75	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	71
R76	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	71
R77	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R78	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	72
R79	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	75
R80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
R81	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	74
R82	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	67
R83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
R84	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	75
R85	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
R86	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
R87	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
R88	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	80
R89	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	69
R90	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
R91	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	76
R92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	77
R93	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	67
R94	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	78
R95	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	76
R96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	74
R97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	72
R98	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	82
R99	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	71
R100	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
R101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R102	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	76

R103	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	71
R104	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79
R105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R106	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
R107	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	77
R108	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	76
R109	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	74
R110	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	79
R111	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R112	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
R113	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	70
R114	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1	4	1	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	2	3	71	
R115	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R116	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
R117	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	75
R118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	74
R119	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	68
R120	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	65
R121	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	66	
R122	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	85	
R123	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	76
R124	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	71	
R125	4	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	69	
R126	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	69	
R127	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	1	1	3	3	3	68	
R128	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
R129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	
R130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	76	
R131	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
R132	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	74	
R133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
R134	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
R135	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	
R136	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	77	
R137	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
R138	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	

R139	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R140	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	73
R141	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
R142	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	93
R143	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	69
R144	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	74
R145	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	69	
R146	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71
R147	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	68	
R148	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R149	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	81
R150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
R151	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	74
R152	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
R153	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	87
R154	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	72
R155	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	80
R156	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71
R157	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
R158	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	70
R159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R160	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	76
R161	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	74	
R162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	76
R163	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
R164	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	72
R165	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	77
R166	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R167	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
R168	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R169	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

Lampiran 11. *Google Form*



Angket Kuesioner "Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY"

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Olahraga!

Perkenalkan saya Ludita Amalia Putri salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sedang melakukan pengambilan data dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **"Mentoring Guru Pembimbing Terhadap Calon Guru PJOK UNY"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Mentoring Guru Pembimbing terhadap calon guru PJOK UNY selama pelaksanaan Praktik Kependidikan 2023. Pada kesempatan ini, saya berharap teman-teman bersedia untuk membantu mengisi kuesioner yang telah saya cantumkan di bawah ini. Perihal jawaban dan informasi akan sangat terjamin kerahsiaannya.

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia mengisi kuesioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb